

**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 WOTU  
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI: TINJAUAN  
PENDEKATAN HOLISTIK**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**Oleh:**

**SIDRATI BASIR**  
NIM. 18.19.2.01.0007

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2020**

**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 WOTU  
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI: TINJAUAN  
PENDEKATAN HOLISTIK**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**Oleh:**

**SIDRATI BASIR**  
NIM. 18.19.2.01.0007

**Pembimbing:**

1. Dr. H. Rustan S., M. Hum., S.Pd.
2. Dr. Baderiah, M. Ag.

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidrati Basir  
NIM : 18.19.2.01.0007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



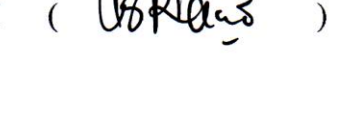
Sidrati Basir  
NIM. 18.19.2.01.0007

## PENGESAHAN

Tesis magister berjudul “*Pengembangan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Tinjauan Pendekatan Holistik*” yang ditulis oleh: *Sidrati Basir*, NIM: 18.19.2.01.0007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020 Masehi bertepatan dengan 17 Rajab 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).


Palopo, 19 Maret 2020

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H.               | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Hasbi, M. Ag.                    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. H. Rustan S., M. Hum., S. Pd.    | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Baderiah, M. Ag.                 | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui :

  
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana  
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1 002

  
Ketua Program Studi  
(Pendidikan Agama Islam)  
Dr. H. Fauzan Qaiduddin, M.Ag.  
NIP. 19731128 200003 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Rasa syukur tak henti penulis sembahkan kehadiran Allah swt., atas segala limpahan karunia, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah saw., keluarganya yang suci, para sahabatnya yang senantiasa *istiqamah* di jalan kebenaran, serta para pengikut dan pecintanya, kiranya rahmat Allah senantiasa tercurah atasnya.

Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo bersama seluruh jajarannya.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
4. Dr. H. Rustan S., M.Hum.,S.Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Baderiah, M.Ag., selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, arahan, dan

motivasi dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A., Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Dr. Hasbi, M.Ag., Dr. H. Rustan S., M.Hum. dan Dr. Baderiah, M.Ag., selaku Dewan Penguji, atas setiap masukan yang diberikan dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo atas sumbangsih yang diberikan untuk mengakses buku perpustakaan.
8. Yuriusman, S.Pd.,M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wotu, atas persetujuannya memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Wotu khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Saiyana Ismail, S.Ag. dan Iskandar Salihi, S.Pd.I.
10. Siswa siswi SMP Negeri 3 Wotu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Agus Salim, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wotu, beserta rekan Guru dan Staf di mana penulis bertugas.
12. Suami tercinta, Drs. H. Muhammad Yunus Sihuna serta anak-anakku tersayang Muhammad Rifqi Fauzan Yunus, S.Hut. dan Muhammad Fikri Alghifari Yunus yang senantiasa mendoakan, memberi perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis.

13. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, almarhum ayahanda Hangtuh Basir dan almarhumah ibunda Hj. Sitti Djuhrah Tjanno, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan. Kiranya tesis ini menjadi satu di antara karya berharga yang dapat memberi manfaat kebaikan serta bernilai ibadah di sisi Allah swt. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*

Palopo, 19 Maret 2020

Penulis

Sidrati Basir

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin  
dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	k dan h
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Tet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas



غ	Gain	G	G
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* ditransliterasikan dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ). Dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

dilambangkan dengan pengulangan huruf yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Meski sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭufī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, menjadi Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

swt. : *Subḥānahuwata'ālā*

saw. : *Sallallāhu 'alahiwasallam*

as. : *Alaihissalām*

QS : *Qurān Surah*

HR : Hadis Riwayat  
Cet. : Cetakan  
Terj. : Terjemahan  
Vol. : Volume  
No. : Nomor  
SMP : Sekolah Menengah Pertama  
PPK : Penguatan Pendidikan Karakter  
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
KBM : Kegiatan Belajar Mengajar  
UUD : Undang-Undang Dasar

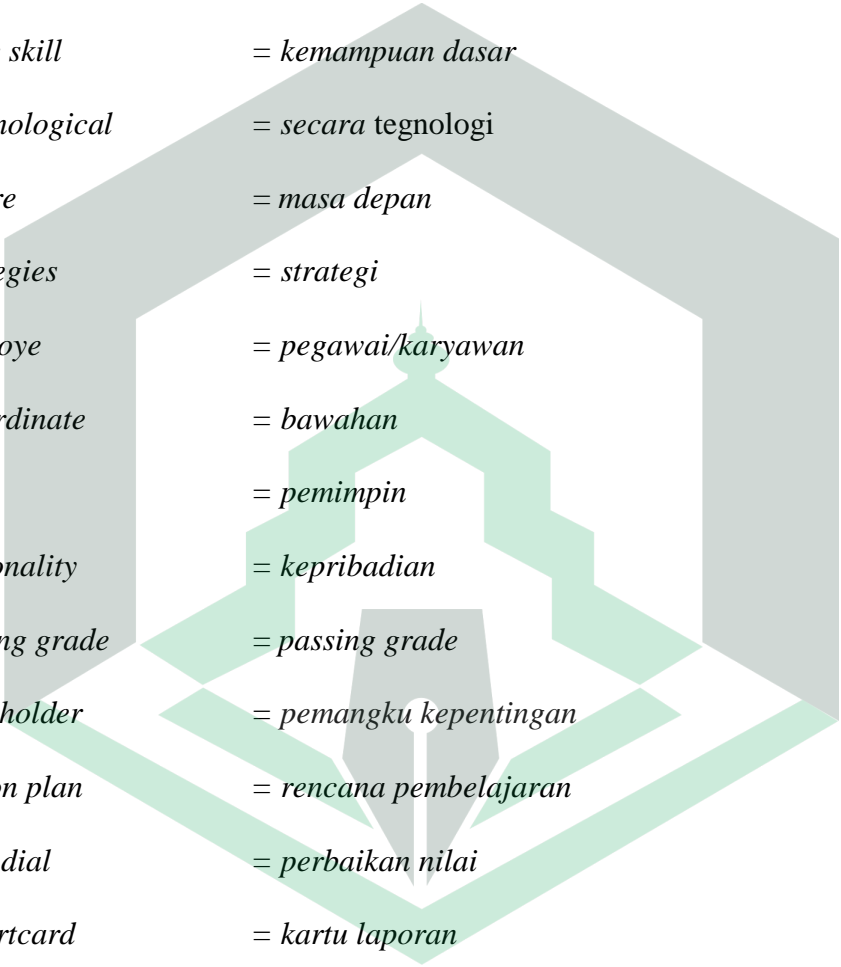




### Terjemahan Istilah Inggris-Indonesia



<i>Cognitive</i>	= kognitif
<i>Feeling</i>	= perasaan
<i>Action</i>	= tindakan
<i>Transfer of knowlege</i>	= transfer pengetahuan
<i>Evaluator</i>	= penilai
<i>Holy</i>	= suci
<i>Whole</i>	= keseluruhan
<i>Heal</i>	= penyembuhan
<i>Health</i>	= kesehatan
<i>Sharing</i>	= berbagi
<i>Growth together</i>	= tumbuh bersama
<i>Knowing the good</i>	= mengetahui yang baik
<i>Loving the good</i>	= mencintai yang baik
<i>Acting the good</i>	= bersikap yang baik
<i>Nurture effect</i>	= efek memelihara
<i>Culture</i>	= budaya
<i>Educational</i>	= yang mendidik
<i>Inquiry-based learning</i>	= pembelajaran inkuiri
<i>Collaborative learning</i>	= pembelajaran kolaboratif
<i>Cooperative learning</i>	= pembelajaran kooperatif
<i>Integrated learning</i>	= pembelajaran terintegrasi
<i>Learning</i>	= belajar



<i>Output</i>	= keluaran
<i>Feed back</i>	= umpan balik
<i>Role model</i>	= teladan
<i>Creativity</i>	= kreativitas
<i>Communication</i>	= komunikasi
<i>Basic skill</i>	= kemampuan dasar
<i>Technological</i>	= secara teknologi
<i>Future</i>	= masa depan
<i>Strategies</i>	= strategi
<i>Employee</i>	= pegawai/karyawan
<i>Subordinate</i>	= bawahan
<i>Lead</i>	= pemimpin
<i>Personality</i>	= kepribadian
<i>passing grade</i>	= passing grade
<i>Stakeholder</i>	= pemangku kepentingan
<i>Lesson plan</i>	= rencana pembelajaran
<i>Remedial</i>	= perbaikan nilai
<i>Reportcard</i>	= kartu laporan
<i>Teaching</i>	= pengajaran
<i>Methodology</i>	= metode
<i>Approach</i>	= pendekatan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>TERJEMAHAN ISTILAH INGGRIS-INDONESIA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADIS .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxix</b>
<b>تجريد البحث .....</b>	<b>xxx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Ruang Lingkup Karakter .....	14
a. Pengertian Karakter .....	14
b. Konsepsi Karakter dalam Filsafat Etika, Akhlak, dan Moral .....	17
1) Pengertian Etika .....	19
2) Pengertian Akhlak .....	20
3) Pengertian Moral .....	21
c. Nilai Karakter .....	22
1) Nilai Karakter dalam Islam .....	23
2) Nilai Karakter Kebangsaan .....	27
3) Nilai Karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter .....	30
4) Hubungan Nilai Karakter Kebangsaan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	34
d. Pendidikan Karakter .....	36

e. Pengembangan Karakter di Lingkungan Sekolah .....	38
2. Ruang Lingkup Holistik .....	42
a. Pengertian Holistik .....	42
b. Prinsip Dasar Paradigma Holistik .....	44
3. Pengembangan Karakter secara Holistik .....	46
a. Urgensi Pendidikan Karakter .....	46
b. Model Pendidikan Pendekatan Holistik Berbasis Pengembangan Karakter .....	47
c. Implementasi Pengembangan Karakter secara Holistik ..	51
d. Penilaian Pendidikan Karakter .....	54
4. Kegiatan Pembelajaran .....	55
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	56
b. Kegiatan Belajar Mengajar .....	56
c. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	57
C. Kerangka Pikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Fokus Penelitian .....	61
C. Defenisi Istilah .....	62
D. Desain Penelitian .....	63
E. Data dan Sumber Data .....	63
F. Instrumen Penelitian .....	64
G. Teknik Pengumpulan Data .....	65
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	67
I. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data .....	70
1. Profil SMP Negeri 3 Wotu .....	70
a. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Wotu .....	72
b. Peserta Didik SMP Negeri 3 Wotu .....	73
c. Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Wotu .....	73
d. Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Wotu .....	74
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	74
B. Pembahasan .....	77
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	77
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) .....	109
3. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	125
C. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Wotu .....	132
1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	132
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	138
3. Evaluasi Faktor Penghambat .....	141

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>143</b>
A. Simpulan .....	143
B. Implikasi Penelitian dan Saran .....	143

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS as-Syams/91: 8-10 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Qalam/68: 4 .....	23
Kutipan Ayat 3 QS al-Ahzab/33: 21 .....	24
Kutipan Ayat 4 QS an-Nahl/16: 125 .....	40
Kutipan Ayat 5 QS al-Baqarah/2: 208 .....	43
Kutipan Ayat 6 QS al-A'raf/7: 172 .....	46



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang akhlak Rasulullah saw. ....	24
Hadis 2 Hadis tentang iman kepada Allah dan Rasul-Nya .....	25
Hadis 3 Hadis tentang ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya .....	25
Hadis 4 Hadis tentang iman kepada Allah dan Rasul-Nya .....	26



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai Karakter Kebangsaan .....	29
Tabel 3.1	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65
Tabel 4.1	Siswa SMP Negeri 3 Wotu TP. 2019/2020 Berdasarkan Agama ..	70
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Wotu 8 Tahun Terakhir .....	73
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Wotu TP. 2019/2020 .....	73
Tabel 4.4	Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Wotu .....	73
Tabel 4.5	Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Wotu .....	74
Tabel 4.6	Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII .....	79
Tabel 4.7	Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII .....	82
Tabel 4.8	Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX .....	85
Tabel 4.9	Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII .....	89
Tabel 4.10	Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII .....	90
Tabel 4.11	Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX .....	91
Tabel 4.12	Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII .....	93
Tabel 4.13	Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII .....	94
Tabel 4.14	Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX .....	96
Tabel 4.15	Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII .....	97



Tabel 4.16 Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII .....	99
Tabel 4.17 Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX .....	100
Tabel 4.18 Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII .....	102
Tabel 4.19 Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII .....	104
Tabel 4.20 Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX .....	107
Tabel 4.21 Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	110
Tabel 4.22 Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	111
Tabel 4.23 Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	112
Tabel 4.24 Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	113
Tabel 4.25 Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	114
Tabel 4.26 Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	115
Tabel 4.27 Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	116
Tabel 4.28 Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	117
Tabel 4.29 Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	118

Tabel 4.30	Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, IX.	119
Tabel 4.31	Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	120
Tabel 4.32	Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX ....	121
Tabel 4.33	Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	122
Tabel 4.34	Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	123
Tabel 4.35	Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	124
Tabel 4.36	Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	125
Tabel 4.37	Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	127
Tabel 4.38	Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	128
Tabel 4.39	Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	129
Tabel 4.40	Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 4	RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII dan VIII
Lampiran 5	Pengembangan Standar Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu
Lampiran 6	Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler
Lampiran 9	Matriks Jadwal Pelaksanaa Penelitian
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Sidрати Basir, 2020.** Pengembangan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Tinjauan Pendekatan Holistik. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo. Dibimbing oleh Rustan S. dan Baderiah.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui tinjauan pendekatan holistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, meliputi strategi pengintegrasian nilai karakter PPK dan model pembelajaran holistik ke dalam rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, internalisasi nilai karakter PPK dan model pembelajaran holistik ke dalam Kegiatan Belajar Mengajar, hingga pengembangan karakter siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui hasil wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Siswa dan Orang Tua siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedang pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Adapun temuan penelitian ini adalah bahwa implementasi pendidikan karakter siswa SMP Negeri 3 Wotu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara integrasi nilai karakter PPK ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, internalisasi nilai karakter PPK pada Kegiatan Belajar Mengajar, dan pengembangan karakter siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler, melalui serangkaian model pembelajaran pendekatan holistik. Dari hasil penelitian tesis ini akan memberi implikasi yang secara teoritis dapat menjadi salah satu rujukan dalam kajian keilmuan di bidang pendidikan karakter, dan secara praktis dapat memberi kontribusi dalam usaha mengembangkan karakter siswa, khususnya pelaksanaan pendidikan pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** pengembangan karakter, PPK, model pembelajaran holistik

## ABSTRACT

**Sidrati Basir, 2020.** Improving Character to Students of SMP Negeri 3 Wotu in Islamic Education and Character Subject: A Review of Holistic Approach. Thesis Islamic Study Program Educational Department in the State Islamic Studies Palopo. Supervised by Rustan S. and Baderiah.

This research aims to describe the implementation of character education to Students of SMP Negeri 3 Wotu through a review of Holistic approach in Islamic Education and Character subject, including strategies for integrating character value of PPK into the Lesson Plan, internalizing character value of PPK into the Teaching and Learning Activities, and improving students' character in Extracurricular Activities. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. Methods of data collection through the results of in-depth interviews, observation, and document review. The research informants consisted of the Principal, Vice Principal in Curriculum, Vice Principal in Student Affairs, Teachers of Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Students and Parents of students. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while checking the validity of the data was carried out through the degree of credibility, transferability, dependability and confirmability. The findings of this research are that the implementation of character education to Students of SMP Negeri 3 Wotu through a review of Holistic approach in Islamic Education and Character subject Wotu is done by integrating character value of PPK into the Lesson Plan, internalizing character values of PPK into the Teaching and Learning Activities, and improving students' character in Extracurricular Activities through a series of Holistic Learning Models. The results of this thesis research will provide implications, theoretically become one of the references in scientific studies in the field of character education, and practically can contribute in efforts to improve students character, especially the implementation of improving character education in the school environment.

**Key words:** improving character, PPK, holistic learning models

## تجريد البحث

سدراتي باصر، ٢٠٢٠. ترقية سيمة الطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ ووتو، في المادة الدينية والسلوكية: بمنهج البحث الشمولي. رسالة مقدمة للحصول على درجة الماجستير في التربية من قسم التربية الدينية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو تحت الإشراف رستان و بادرياه.

هذا البحث يستهدف الوصف التطبيقي حول تربية السلوكية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ ووتو، بمنهج البحث الشمولي في المادة الدينية والسلوكية، ويشمل البحث طريقة دمج القيم الأخلاقية في التقوية التربوية السلوكية والتربية الشمولية إلى تخطيط طرق التدريس، تطبيق القيم الأخلاقية في التقوية التربوية السلوكية والتربية الشمولية في عملية التعلمية، وتطوير القيم الأخلاقية للطلاب في البرامج الإضافية. يعرض هذا البحث المنهج الوصفي البياني. ويتم عبر جمع المعلومات بطريقة المقابلة والملاحظة ودراسة البيانات الوثائقية. والبيانات مأخوذة من مدير المدرسة، ونائبه قسم المناهج الدراسية، وقسم الشؤون الطلابية، مدرس المادة التربوية، الطلاب وأولياءهم. أجري تحليل البيانات بطريقة تصفية البيانات، عرض البيانات، وأخذ خلاصة البيانات. وأما تقييم صحة البيانات يكون بطريقة اختبار درجة صدقها، ومدى توجهها، وقوة الاستناد إليها. ينتج البحث أن تطبيق التربية النفسية عند الطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٣ ووتو في مادة العلوم الدينية والسلوكية تقام بإدخال قيم تقوية التربية السلوكية في تخطيط طرق التدريس، ودمج قيم تقوية التربية السلوكية إلى عملية التدريس، وتطوير قيم أخلاق الطلاب في البرامج الأخلاقية عبر عدة مناهج الدراسي المتكاملة. ينتج هذا البحث من ناحية التنظير مرجعا من مراجع العلوم التربوية والسلوكية، ويعطي نصيبا في تطوير شخصيات التلاميذ سلوكيا وأخلاقيا خاصة في البيئة التعليمية في المدارس.

التقوية التربوية السلوكية، التربية الشمولية ترقية سيمة، الكلمات الرئيسية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Karakter merupakan ciri utama yang membedakan manusia dan binatang. Dengan adanya karakter, manusia mampu membentuk kepribadian dan budi pekerti yang baik. Meski itu manusia juga memiliki potensi melahirkan perilaku buruk. Jika bentukan pondasi diri yang dibangun sejak awal tidak didasarkan pada nilai kebajikan, maka perilaku buruk akan lebih mudah mewujud. Karenanya karakter yang baik perlu dibangun dan dibina sejak usia dini agar anak terbiasa dengan perilaku yang baik.

Secara alami, sejak lahir hingga usia tiga tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh<sup>1</sup>, sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka untuk menerima apa saja informasi yang dimasukkan ke dalamnya, dan orang tua adalah lembaga pendidikan pertama terbentuknya bangunan karakter berpikir mereka. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan menuntunnya memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik yang dimilikinya. Akhirnya setiap individu anak memiliki sistem kepercayaan, citra diri, dan

---

<sup>1</sup>Dodi Koesuma, Pendidikan Karakter; *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 34.



kebiasaan yang unik. Jika sistem kepercayaan benar dan selaras, karakter baik, serta konsep diri bagus, maka kehidupan seorang anak akan terus membaik. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak kerugian.

Allah swt. berfirman dalam QS as-Syams/91: 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ  
دَسَّاهَا<sup>2</sup>

Terjemahnya:

“Maka Allah ilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang menyucikannya dan sungguh merugilah yang mengotorinya.”

Dalam konteks penanaman dan pengembangan karakter baik anak, penguatan pendidikan karakter kekinian semakin penting dan mendasar untuk diwujudkan. Sebenarnya pendidikan karakter telah lama diselenggarakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan pada awal kemerdekaan, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pendidikan karakter. Dalam program kerja seratus hari pertama Kabinet Indonesia Bersatu jilid II era pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono selaku Presiden RI, melalui penerbitan Peraturan Pemerintah<sup>3</sup>, mengamanatkan urgensi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pendorong bagi siswa untuk taat

<sup>2</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, 2019, 896.

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.



menjalankan ajaran agamanya, dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara pemeluk agama yang dianut dan di antara pemeluk agama lain; membangun sikap mental anak didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, koperatif, tulus, dan bertanggung jawab; serta menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.

Peraturan Pemerintah ini semakin diperkuat pada periode pertama Pemerintahan Jokowi melalui penerbitan Peraturan Presiden.<sup>4</sup> Namun harus diakui bahwa semua usaha pemerintah hingga kini memasuki periode kedua Pemerintahan Jokowi belum mampu mewadahi pengembangan karakter siswa secara dinamis dan adaptif.

Disadari atau tidak, saat ini krisis akhlak yang terjadi pada anak semakin memprihatinkan. Meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan terhadap anak, tawuran, semakin lemahnya budaya jujur, bersih dan sehat, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan narkoba, pornografi, perkosaan, perampasan, perusakan milik orang lain, bahkan kasus *bullying* yang terjadi kepada guru oleh siswanya sendiri yang beberapa di antaranya berujung kepada kematian adalah sederet perilaku negatif anak yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Di antara penyebab utama implementasi pendidikan

---

<sup>4</sup>Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

karakter tidak berjalan optimal adalah karena proses pendidikan di sekolah masih terlalu fokus mengejar target-target akademis, khususnya target lulus ujian nasional. Karena sekolah masih fokus pada aspek kognitif, maka aspek *soft skills* sebagai unsur utama pendidikan karakter justru terabaikan.

Sebagai usaha untuk membangun dan mengembangkan pendidikan karakter siswa, di antara pendekatan yang dipandang efektif dalam penerapannya adalah pendekatan holistik dan kristalisasi nilai PPK ke dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan holistik merupakan pendekatan terhadap suatu masalah dengan memandangnya sebagai suatu kesatuan yang utuh.<sup>5</sup> Adapun PPK merupakan gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.<sup>6</sup> Dalam kontekstualisasinya di ranah pendidikan, pendekatan holistik diartikulasi sebagai model pembelajaran yang membangun kesadaran manusia melalui pengembangan semua potensi diri yang mencakup potensi sosial, emosi, intelektual, kreatifitas, moral dan spiritual.<sup>7</sup> Adapun PPK diartikulasi sebagai revitalisasi potensi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan melalui pengembangan platform pendidikan nasional dengan meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>8</sup> Maka dengan pendekatan holistik dan kristalisasi nilai PPK, integrasi menyeluruh antara peserta didik, tenaga pendidik,

---

<sup>5</sup>Supratiknya, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 11.

<sup>6</sup>Lembaran Negara Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, pasal 1, ayat 1.

<sup>7</sup>Jepen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

<sup>8</sup>Lembaran Negara Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87.....*, pasal 2.

tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, serta lingkungan yang dicipta harus terbangun satu formula yang bertumpu pada proses penyadaran terus menerus melalui serangkaian kegiatan pembelajaran untuk melahirkan perilaku baik peserta didik yang pada puncak capaiannya menjadi budaya yang hidup dalam lingkungan pendidikan yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan pengembangan karakter secara holistik melalui kristalisasi nilai PPK dimaksudkan untuk membantu membangun seluruh potensi peserta didik dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan pengembangan karakter secara holistik dan kristalisasi nilai PPK, siswa diharapkan benar-benar dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), memperoleh kebebasan psikologis hingga mampu mengambil keputusan yang baik melalui proses belajar yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial yang memadai, yang dengan itu semua, maka pengembangan karakter siswa dalam proses pendidikannya di sekolah lebih terarah dan lebih mudah mewujudkan secara optimal.

Disadari bahwa keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa tidak hanya dibuktikan dengan nilai tinggi dari kemampuan kognitif yang dicapai tetapi juga dari realisasi sikap yang diwujudkan dari aktualisasi diri, yaitu kemampuan untuk menerapkan nilai karakter baik. Kemampuan guru dalam menerapkan nilai karakter tersebut melalui model pembelajaran dengan pendekatan yang tepat akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan pola pikir anak untuk mengimplementasikan nilai karakter baik.

Dengan serangkaian argumen tersebut, maka dengan fenomena gambaran keseharian sejumlah siswa SMP Negeri 3 Wotu; terbiasa bolos sekolah, penggunaan kata hinaan saat menyapa temannya, kurang memberi perhatian saat guru menjelaskan bahan ajar, terbiasa melalaikan tugas, serta malas mengikuti pelajaran, yang mana mengesankan perilaku yang tidak terdidik dengan baik mengindikasikan bahwa usaha guru dalam mengembangkan karakter baik siswa dalam proses pembinaan yang dilakukan belum tercapai secara maksimal. Meski itu bahwa penilaian tanpa argumen pembuktian secara saintis merupakan pandangan subjektif yang menuntut adanya penelitian ilmiah untuk memperoleh fakta seutuhnya. Karenanya peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap kondisi sesungguhnya bagaimana pengembangan karakter yang sedang berlangsung di SMP Negeri 3 Wotu.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasar pada uraian latar konteks penelitian, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah tela'ah terhadap usaha pengembangan karakter siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memudahkan memahami arah penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan, bagaimana usaha

pengembangan karakter siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran usaha pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Wotu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, baik yang bersifat teori maupun praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pengembangan teori-teori pendidikan karakter terutamadalam usaha pengembangan karakter siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap model pendidikan dalam upaya pengembangan karakter siswa.

###### **b. Bagi pendidik**

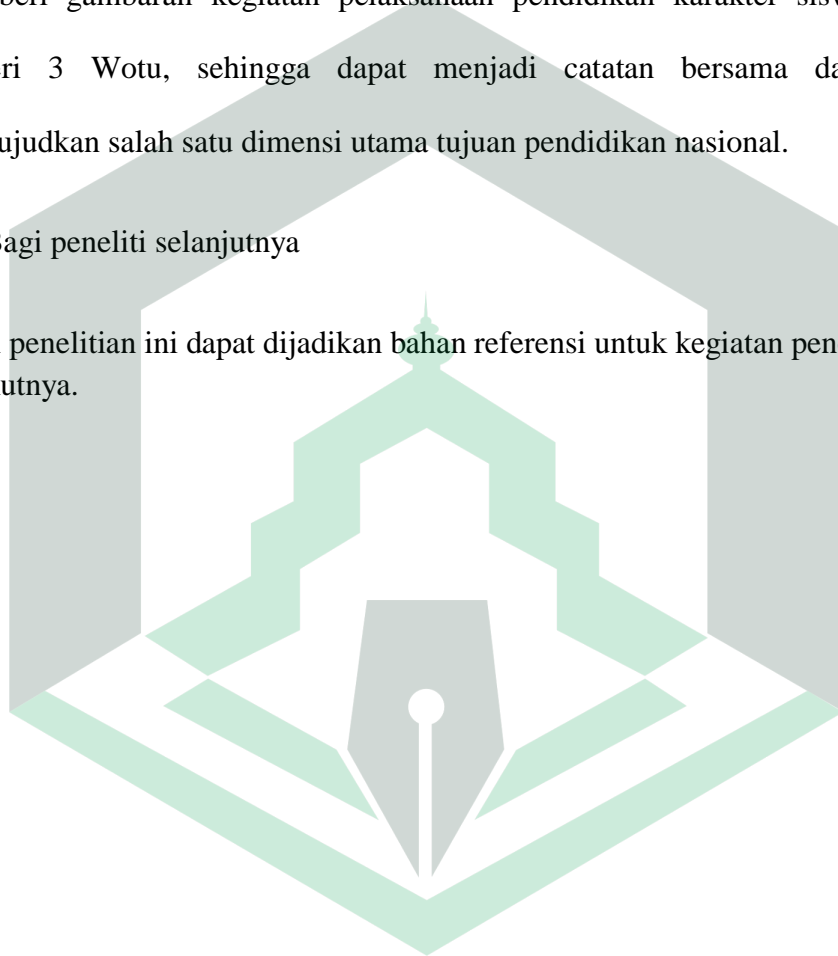
Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penerapan usaha pengembangan karakter siswa secara holistik.

c. Bagi masyarakat

Untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan berkarakter yang bukan hanya dari cakupan fasilitas sekolah tetapi juga kualitas guru mengajar di sekolah. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi gambaran kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 3 Wotu, sehingga dapat menjadi catatan bersama dalam usaha mewujudkan salah satu dimensi utama tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasar pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi tema dan/atau objek bahasan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian Sukri, *“Implementasi Pendidikan Karakter di SMPIT Darul Azhar Aceh Tenggara.”* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Sebuah penelitian kualitatif tentang implementasi pendidikan karakter yang diinternalisasi ke dalam tingkah laku siswa melalui pembelajaran pada setiap kegiatan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMPIT Darul Azhar Aceh Tenggara diwujudkan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran wajib (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, Bahasa Inggris, dan Penjaskes), serta mata pelajaran muatan lokal (*Al-Qur'an* dan Bahasa Arab). Selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler (bimbingan konseling dan pengembangan minat dan bakat), serta implementasi nilai karakter melalui keteladanan perilaku guru dan tenaga kependidikan.<sup>9</sup>
2. Penelitian Tutuk Ningsih, *“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto, pada tahun 2015.”* Sebuah

---

<sup>9</sup>Sukri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara*, Tesis (Medan: Program Studi Pendidikan Islam, IAIN Sumatera Utara, 2013). Tidak Diterbitkan.

penelitian dengan tujuan untuk menemukan deskripsi implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan 9 Purwokerto melalui peran kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-naturalistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan partisipan, wawancara dan dokumentasi, dan dalam menganalisis perolehan data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang diwujudkan kepala sekolah, guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan dengan peran positif. Kepala sekolah mampu menunjukkan peran diri sebagai pemimpin, motivator, perancang, pelindung dan penggerak kegiatan. Demikian halnya dengan guru sebagai pendidik, pengasih dan pengasuh. Adapun perwujudan nilai karakter pada diri siswa ditunjukkan melalui perilaku terpuji dalam sikap, baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan luar. Rancangan pendidikan karakter yang digunakan kedua sekolah sama yaitu dengan prinsip ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) berbasis pada nilai agama dan kebangsaan, meski penanaman nilai karakter kebangsaan di SMP Negeri 8 Purwokerto hanya 12 nilai, sedang di SMP Negeri 9 keseluruhannya.<sup>10</sup>

3. Penelitian Rukiyati, *“Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta; Suatu Kajian Konseptual-Filsafati dan Praktek.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengonstruksi

---

<sup>10</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto*, Disertasi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Pendidikan, UNY, 2016). Tidak Diterbitkan.



landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik Islam menurut pendiri dan guru SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis praktik pendidikan nilai holistik Islam, dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan SDIT Alam Nurul Islam. Metode penelitian yang digunakan ada dua, Hermeneutik Filsafati dan Naturalistik-Interpretatif. Setting penelitian dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, dokumentasi audio-visual dan jurnal lapangan. Analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut ini;

- 1) Landasan ontologis pendidikan nilai holistik Islam adalah monisme multifaset, dengan titik tolak manusia sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi.
- 2) Landasan epistemologis pendidikan nilai holistik Islam adalah teori pengetahuan yang mengakui berbagai sumber pengetahuan: wahyu, akal, pengalaman, intuisi dan otoritas.
- 3) Landasan aksiologis pendidikan nilai dalam Islam adalah nilai dasar: kebebasan, persamaan, keadilan, persaudaraan, dan perdamaian.
- 4) Pendidikan nilai holistik Islam bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia.
- 5) Konsep pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendidikan Islam terpadu dengan alam.

- 6) Siswa dibiasakan berinteraksi dengan alam agar dapat merasakan dan memikirkan keberadaan dirinya sebagai bagian dari alam ciptaan Tuhan sehingga tumbuh kesadaran, perasaan, dan tindakan moral untuk menjadi hamba Allah dan pemimpin di muka bumi.
- 7) Kurikulum yang dimiliki bersifat terpadu, bersumber dari kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam dan kurikulum sekolah Islam terpadu.
- 8) Metode pendidikan nilai yang digunakan adalah penanaman nilai, peragaan nilai, pembiasaan nilai, fasilitasi nilai, dan keterampilan nilai dengan strategi yang beragam.
- 9) Interaksi guru dan siswa bersifat demokratis/egaliter, terbuka, dilandasi rasa *ukhuwah* yang kuat dan saling menghargai.
- 10) Karakter siswa mencerminkan anak yang sedang tumbuh menjadi pribadi yang *shalih*, sadar diri, terbuka, demokratis, percaya diri, aktif, kreatif, cepat tanggap, pintar, senang bekerja sama dan mandiri.
- 11) Ada keterbukaan sikap dari pendidik mengenai adopsi metode pembelajaran nilai terbaru yang sejalan dengan Islam.
- 12) Ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran nilai.
- 13) Terdapat keselarasan antara teori pendidikan nilai holistik Islam dan praktiknya di SDIT Alam Nurul Islam mengenai tujuan pendidikan nilai, metode pendidikan nilai; dan evaluasi pendidikan nilai.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Rukiyati, *Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta; Suatu Kajian Konseptual-Filsafati dan Praktek*, Disertasi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Pendidikan, UNY, 2012). Tidak Diterbitkan.

Berdasar pada penelitian tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan Sukri merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Mengkaji implementasi pendidikan karakter yang diinternaliasi ke dalam perilaku siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Tutuk Ningsih mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter, sebuah penelitian dengan tujuan untuk menemukan deskripsi implementasi pendidikan karakter melalui peran kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-naturalistik. Sedang penelitian Rukiyati memaparkan tentang pendidikan nilai holistik untuk membangun karakter anak, suatu kajian konseptual filsafati dan praktek. Adapun metode yang digunakan adalah Hermeneutik Filsafati dan Naturalistik-Interpretatif.

Melalui telaah terhadap ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui adanya perbedaan dengan penelitian ini, bahwa *pertama*, secara keseluruhan konsepsi nilai karakter ketiga tesis tersebut didasarkan pada muatan nilai karakter kebangsaan, sedang dalam penelitian ini didasarkan pada nilai karakter yang termuat dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Kedua*, pada fokus penelitian yang dilakukan Syukri tidak menyentuh analisis rumusan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebagaimana adanya satu di antara fokus dalam penelitian itu. Selain itu, analisis hasil yang dilakukan lebih ditujukan pada deskripsi fenomena internalisasi nilai karakter ke dalam perilaku siswa, sedang dalam tesis ini didasarkan pada deskripsi integrasi nilai karakter ke dalam nilai Kompetensi Dasar. *Ketiga*, pada penelitian Tutuk Ningsih, kajian terhadap fokus penelitian secara orientatif lebih diarahkan pada subjek penelitian, sedang dalam

penelitian ini pada objek penelitian. *Keempat*, pada penelitian Rukiyati, orientasi pemaknaan holistik dalam kajian literasinya lebih ditujukan pada substansi nilai holistik dalam kegiatan pendidikan, sedang dalam penelitian ini lebih dimaksudkan sebagai model pembelajaran.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Ruang Lingkup Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.<sup>12</sup> Menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).<sup>13</sup> Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian.<sup>14</sup> Menurut Berkowitz, dalam Damond sebagaimana dikutip oleh al Musanna bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang

---

<sup>12</sup>Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, Edisi khusus III, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010), 17.

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71.

<sup>14</sup>Donni Koesuma A., *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 80.

melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.<sup>15</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>16</sup> Dalam ilmu sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian.<sup>17</sup>

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>18</sup> Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi sebuah pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Koesoema berkata bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungannya, ataupun merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>19</sup>

Adapun Imam al Ghazali memaknai bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu sifat yang “menyatu” dalam diri yang ketika stimulus menyertainya

---

<sup>15</sup>Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 6, Edisi khusus III, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010).

<sup>16</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), cet II, 445.

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1993), 74.

<sup>18</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Kencana, Jakarta, 2012), 9.

<sup>19</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 79.

akan muncul dalam sikap secara spontanitas tanpa perlu pemikiran yang panjang.<sup>20</sup> Memahami pemikiran Imam al Ghazali ini, banyak kompilasi khasanah pemikiran dalam literatur Islam kemudian menggunakan kata akhlak merujuk pada makna karakter. Dalam bahasa Arab karakter pun diartikan *khulq*, yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.<sup>21</sup> Adapun *khulq* adalah bentuk tunggal dari *Akhlaaq*, yang dalam bahasa Indonesia ditulis Akhlak.<sup>22</sup> Anis Matta menguraikan, akhlak sebagaimana karakter, juga memiliki makna sebagai nilai yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap.<sup>23</sup> Adapun Rustan mengurai bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>24</sup>

Terlepas dari diksi yang digunakan, satu hal penting dapat dipahami dari setiap gagasan para ahli tersebut bahwa karakter adalah nilai unik yang secara tetap melekat kuat dalam diri manusia dan secara koheren terpancar dari hasil bentukan pola pikir dan olah hati.

---

<sup>20</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 4.

<sup>21</sup>Ahmad Warson Munawwir, *al Munawwir; Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 364.

<sup>22</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendiidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 15.

<sup>23</sup>Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: al-I'tishom, 2006), 14.

<sup>24</sup>Rustan S., *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Paikem pada Sekolah Dasar di Kota Palopo*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, STAIN Palopo, 2011), 10.

## **b. Konsepsi Karakter dalam Filsafat Etika, Akhlak, dan Moral**

Disadari, makna karakter, etika, akhlak, dan moral seringkali disamakan dan menjadi term yang biasa digunakan secara bergantian dalam kehidupan sosial masyarakat dengan merujuk pada makna yang sama, dan memang sepintas keempat terminologi ini memiliki makna serupa. Namun, jika dikaji lebih dalam dari akar, parameter, filosofi, serta penerapannya, maka akan ditemui sejumlah tokoh mengurai perbedaan yang mendasarinya.

Veithzal dalam studi “*Filsafat Hukum; Etika, Moral, Akhlak dan Nilai*” mencoba menjelaskan perbedaan keempat terminologi ini dari segi rumpun keilmuan atau terkait dengan teori dasar dari masing-masing keempatnya. Selain itu juga menggambarkan bagaimana akhlak memiliki posisi tertinggi dari karakter, etika, dan moral. Argumen yang dibangunnya adalah dengan melihat bahwa akhlak memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain, seperti tasawuf, di mana kedua ilmu ini memiliki hubungan erat dan saling membutuhkan. Bahwa makna akhlak mulia misalnya tidak hanya didasari oleh ucapan dan akal pikiran semata, melainkan pula oleh bisikan dan kilauan hati sanubari yang terdalam.<sup>25</sup>

Althof Berkowitz dan Victor Battistich dalam kajian “*Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education and Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*”, membedakan keempat terminologi ini dari segi teori dan implementasinya. Keduanya berargumen bahwa teori moral dan etika diambil dari ilmu filsafat, dan pada praktiknya, pendidikan moral cenderung memiliki cakupan lebih sempit, yaitu

---

<sup>25</sup>Veithzal Rizal Zainal, *Filsafat Hukum; Etika, Moral, Akhlak dan Nilai*, (Jakarta: Usakti, 2014), 138.

hanya pada perkembangan keilmuan kognitif, sedang pendidikan karakter memiliki cakupan lebih luas dan komprehensif.<sup>26</sup>

Rosihin Anwar menjelaskan perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing yang melekat padanya, bahwa *pertama*, akhlak merupakan istilah yang bersumber dari *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*. Menentukan baik dan buruk, layak atau tidak suatu perbuatan. Sifat dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan barometer atau ukurannya dari ajaran Allah dan Rasul-Nya, sementara moral dan etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai dan kesusilaan baik dan buruk yang bersumber dari buah pikir akal manusia.<sup>27</sup>

Adapun Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil menyebutkan perbedaan keempat terminologi ini terletak pada barometer dan praktiknya. Argumen keduanya mengacu kepada pendapat Imam Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa akhlak bukanlah tindakan semata, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, dan juga bukan hanya seperangkat pengetahuan, tetapi integrasi nilai dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan baik dan buruk yang bukan hanya sesaat tetapi selamanya.<sup>28</sup>

Namun sekali lagi, terlepas dari semua gagasan yang mengurai perbedaan makna dari karakter, etika, akhlak dan moral tersebut, orientasi penelitian ini tidak

---

<sup>26</sup>Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education*, (Journal of Moral Education Vol. 35, no. 4, 2006), 495-518, <http://www.jubileecentre.ac.uk/Character-Citizenship-Education.pdf> (diakses pada tanggal 27 Desember 2019).

<sup>27</sup>Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 20.

<sup>28</sup>Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidkan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10, no. 2, 2015), 85. [download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php) (diakses pada tanggal 27 Desember 2019).



dimaksudkan untuk menyelami detail kerangka *epistemologi* dari kajian keempatnya. Tetapi bagaimanapun, tetap menjadi penting disajikan untuk memberikan gambaran bagaimana *khasanah* pengetahuan dalam dunia keilmuan selalu ingin menyajikan hal indah dan mendalam pada gagasan yang sebagian orang memandangnya sebagai sesuatu yang sederhana.

### 1) Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” dengan bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) adalah adat kebiasaan.<sup>29</sup> Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diuraikan dengan membedakannya ke dalam tiga arti: 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk; 2) kumpulan asas atau nilai tentang akhlak dan moral; 3) nilai mengenai benar dan salah.<sup>30</sup> Ahmad Amin dalam Mudhlor Ahmad memberi pengertian etika sebagai Ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang kepada sesama.”<sup>31</sup>

Supriadi menulis, “etika adalah ilmu yang mengkaji persoalan benar dan salah secara moral, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkrit.”<sup>32</sup> Adapun Achmad Charis Zubair, etika dimaksudkan sebagai studi sistematis mengenai sifat dasar dari konsepsi nilai baik, buruk, harus, benar, dan salah.<sup>33</sup>

<sup>29</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), 216.

<sup>30</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 289.

<sup>31</sup>Mudhlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2002), 15.

<sup>32</sup>Supriadi, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum*, (Jakarta: SinarGrafika, 2006), 8.

<sup>33</sup>Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 33.

Dalam perspektif sejarah, etika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang mengkaji tentang makna moralitas, problem moral, serta tingkah laku manusia dilihat dari baik buruknya berdasarkan norma yang berlaku.<sup>34</sup>

## 2) Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab *Al-Akhlaaq*, bentuk jamak dari *Al-Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat dan adat. Akhlak juga merupakan saduran dari lafadz Arab *khilqun*, yang berarti kejadian, perangai, tabiat, ciptaan, atau karakter. Selanjutnya arti ini kemudian dipadankan dengan kata etika, moral, kesusilaan, tata krama atau sopan-santun.<sup>35</sup> Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا عَتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتْهَا  
هِيَ الْمِسْمَاةُ بِالْخُلُقِ<sup>36</sup>

Artinya:

“Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu, kebiasaanya itu disebut akhlak.”

Adapun menurut istilah, akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan *al-Qur'an* dan *Sunnah* Rasulullah saw. sebagai sumber

<sup>34</sup>Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada,2006), 11.

<sup>35</sup>A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), 29.

<sup>36</sup>Ahmad, Amin, *Kitab al-Akhlak*, (Dar al-Kutub al-Misriyah, Cairo,tt.), 15.

nilainya. Adapun pola sikap, mencakup pola hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesamanya, dan hubungan dengan alam semesta.<sup>37</sup>

### 3) Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat atau kebiasaan. Ia mengacu pada sejumlah ajaran, wejangan, khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung tatanan sosial yang dipandang baik.<sup>38</sup> Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa moral merupakan cerminan dari sifat-sifat yang hidup dari kelompok masyarakat yang secara sadar atau tidak dijadikan sebagai alat pengawas untuk mengontrol anggotanya.<sup>39</sup>

Dalam *Education for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Thomas Lickona menguraikan bahwa moral merupakan patokan perilaku benar dan salah yang dapat dijadikan pedoman bagi pribadi seseorang. Moral juga menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Baik dan buruk perbuatan seseorang dapat diukur dari nilai moral.<sup>40</sup>

Dari semua gagasan tersebut tentang karakter, etika, akhlak dan moral, maka konsepsi karakter dalam filsafat etika hubungannya dengan akhlak dan moral dapat dimaknai bahwa etika merupakan kerangka pengetahuan tentang

---

<sup>37</sup>Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995), 209.

<sup>38</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 224.

<sup>39</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi.....*, 77.

<sup>40</sup>Thomas Lickona, *Education for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam, 1991), 62.

akhlak yang dapat dinilai baik buruknya berdasar pada pertimbangan agama, dan kebajikan moral diukur berdasarkan pertimbangan kearifan budaya.

### c. Nilai Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>41</sup> Gordon Allfort, dalam Mulyana menuliskan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>42</sup> Lebih lanjut Mulyana menguraikan, “nilai merupakan hakekat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut keyakinan, norma, dan perilaku.”<sup>43</sup> Abdul Mujib berkata, “nilai merupakan kualitas sesuatu yang menjadikannya disukai, diingini, dikejar, dihargai, berguna, dan merupakan sesuatu yang paling berharga bagi manusia.”<sup>44</sup>

Dalam pemikiran Mansur Isna, nilai dimaknai sebagai sesuatu yang abstrak dan ideal, yang tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, tetapi juga penghayatan yang dikehendaki<sup>45</sup> Adapun menurut Chabib Thoha, “nilai adalah suatu jenis kepercayaan di mana seseorang bertindak terhadap sesuatu mengenai hal yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan”.<sup>46</sup>

---

<sup>41</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 191.

<sup>42</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2004), 5.

<sup>43</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 56.

<sup>44</sup>Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 93.

<sup>45</sup>Masnur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2001), 98.

<sup>46</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 1996), 60.

Dengan demikian nilai karakter dapat diartikulasi sebagai keyakinan dalam diri yang dijadikan pijakan dalam bertindak hingga menjadi tabiat atau watak yang melekat di dalam jiwa secara permanen.

### 1) Nilai Karakter dalam Islam

Sebagaimana telah dipahami bahwa dalam *khazanah* pemikiran Islam banyak literatur yang menempatkan makna karakter identik dengan akhlak. Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik, yang mengandung relasi perilaku manusia hubungannya dengan sang *Khaliq* dan *makhluq*-Nya. Ibn Miskawaih menyebutkan tiga ciri yang terdapat dalam akhlak; *pertama*, akhlak telah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa; *kedua*, akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran dan paksaan; *ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah.<sup>47</sup> Dengan demikian, karakter Islami adalah sifat dan perilaku yang dilandasi oleh nilai Islam. Adapun contoh terbaik dari aktualisasi nilai akhlak dalam seluruh dimensi kehidupan, dapat ditemui pada diri Muhammad saw. hingga Allah mengabadikannya dalam *al-Qur'an*, sebagaimana firman-Nya dalam QS al-Qalam/68: 4:

<sup>48</sup> وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu (Muhammad) berbudi pekerti yang agung.”

<sup>47</sup>Nurul Azizah. *Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih*. Jurnal (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2017) Vol. 5, 187.

<sup>48</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, 2019, 826

Kemudian dipertegas lagi dalam QS al-Ahzab/3: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik.”

Penegasan Allah melalui firman-Nya mengenalkan Muhammad saw. dengan keindahan akhlak yang dimiliki tiada lain kecuali ingin menegaskan relevansi satu di antara tujuan utama kehadirannya di bumi, yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Dalam musnad Ahmad terdapat satu riwayat yang menceritakan Rasulullah saw. menyampaikan tujuan utamanya diutus di muka bumi. Sebagaimana dalam HR Ahmad, No. 8595:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)<sup>50</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus di bumi untuk menyempurnakan akhlak.”

Karakter *al-karim* ini merupakan satu di antara keutamaan yang dimiliki Nabi Muhammad saw. yang dengan meneladaninya, manusia akan senantiasa

<sup>49</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 595.

<sup>50</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), xxx.

peroleh rahmat dari Allah swt. Dengan itu pula maka pendidikan karakter mulia dalam Islam sejalan dengan fitrah manusia yang selalu cenderung pada kebaikan. Karakter *al-karim* dalam Islam memelihara kemuliaan manusia sesuai dengan fitrahnya itu.<sup>51</sup> Dengan demikian perintah Allah untuk taat dan mencintai Rasul-Nya adalah sebagai lentera agar manusia dapat merasakan manisnya iman, sebagaimana penegasan dalam sejumlah hadits berikut:

HR Tirmizi, No. 3722:

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَشْعَثِ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ التَّوْفَلِيِّ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحِبُّوا اللَّهَ لِمَا يَعْذُوكُمْ مِنْ نِعَمِهِ وَأَحِبُّوا اللَّهَ وَأَحِبُّوا أَهْلَ بَيْتِي بِحُبِّي (رواه الترمذي)<sup>52</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Daud Sulaiman dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ma'in, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Abdullah bin Sulaiman dari Muhammad bin Ali bin Abdullah dari ayahnya dari Abdullah bin Abbas dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Cintailah Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya, cintailah aku karena cinta kepada Allah, dan cintailah ahli baitku karena cinta kepadaku."

HR Muslim, No. 1438:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ تَمِيمٍ بْنِ طَرْفَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ رَجُلًا

<sup>51</sup>Fauziah Zainuddin, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, (Disertasi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 120.

<sup>52</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), xxx.

خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِيهِمَا فَقَدْ غَوَى (رواه مسلم)<sup>53</sup>

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Tamim bin Tharafah dari Adi bin Hatim bahwa seorang laki-laki berkhutbah di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata: "Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah mendapat petunjuk, dan siapa yang bermaksiat kepada keduanya, maka ia telah tersesat."

HR Tirmizi, No. 2547:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَاقَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (رواه الترمذي)<sup>54</sup>

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami al Laits dari Ibnu al Had dari Muhammad bin Ibrahim bin al Harits dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqashh dari al Abbas bin Abdul Muththalib bahwasanya dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Akan merasakan manisnya iman orang yang ridha menjadikan Allah sebagai Rabb dan Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi."

<sup>53</sup> Muslim Abi al-Husaini bin al-Hujaj al-Qasyiri al-Nasaburi, *Shahih Muslim, Juz II*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), 1327.

<sup>54</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*....., xxx.



## 2) Nilai Karakter Kebangsaan

Karakter bangsa adalah jati diri suatu bangsa yang tercermin dalam pribadi dan tingkah laku warga dalam suatu bangsa. Menurut Gatut Sasongko, karakter bangsa adalah akumulasi dari karakter warga masyarakat pada suatu bangsa.<sup>55</sup> Adapun menurut Munawar Noor karakter bangsa adalah kualitas kolektif kebangsaan yang khas, yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa.<sup>56</sup>

Dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai karakter bangsa untuk dijadikan rujukan untuk memahami akumulasi karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

---

<sup>55</sup>Ign. Gatut Sasongko, *Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Romo Mangunwijaya*, (Yogyakarta: Ampera Utama, 2017), 70.

<sup>56</sup>Munawar Noor, *Pendidikan Karakter: Merawat Nurani Kebangsaan*, Jurnal (Semarang, Untag, 2018), vol. 13, 26



Gambar 2.1. 18 Nilai Karakter Kebangsaan

Mengenai deskripsi dari masing-masing nilai karakter tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa<sup>57</sup>

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, bersikap toleran atas pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cintai Damai	Sikap yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi manfaat kebaikan.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>57</sup>Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, 2010, 9-10.

Secara orientatif, keseluruhan karakter kebangsaan tersebut diklasifikasi ke dalam dua jenis, yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Lebih lanjut Rustan Santaria mengurai bahwa nilai religius, jujur, toleran, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial adalah bagian dari karakter moral, sedang yang termasuk dalam karakter kinerja adalah nilai disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, serta gemar membaca. Adapun tanggungjawab dapat digolongkan ke dalam karakter moral dan juga karakter kinerja.<sup>58</sup>

Peneliti memahami bahwa pembedaan nilai karakter kebangsaan tersebut dimaksudkan agar proses internalisasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dapat mewujudkan secara maksimal, bahwa usaha penanaman nilai karakter tidak akan mampu dilakukan hanya melalui rumusan program kegiatan kurikuler, tetapi lebih dari itu melalui gerakan pembiasaan berupa keteladanan yang ditunjukkan hingga siswa belajar langsung dari apa yang disaksikannya.

### **3) Nilai Karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa, juga merupakan interpretasi menyeleluruh atas gerakan penanaman nilai karakter ajaran Islam. Selain itu, juga merupakan bagian integral dari program Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: “Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak

---

<sup>58</sup>Rustan S., Dosen IAIN Palopo, *Wawancara*, di ruang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 3 Februari 2020.

mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah.” Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**a) Religius**

Nilai karakter religius keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Adapun **Subnilai religius** antara lain hubungan kuat dengan Tuhan, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, teguh pendirian, percaya diri, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

**b) Nasionalis**

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

**Subnilai nasionalis** antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya, rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, menjaga lingkungan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

**c) Mandiri**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

**Subnilai mandiri** antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**d) Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

**Subnilai gotong royong** antara lain menghargai sesama, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-

menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### e) **Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

**Subnilai integritas** antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa.

Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.<sup>59</sup> Maka demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai lainnya.

#### **4) Hubungan Nilai Karakter Kebangsaan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87<sup>60</sup> disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan melalui penerapan nilai Pancasila dalam proses pendidikan yang meliputi terutama nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Adapun nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sejumlah sumber, di antaranya:

a) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai dan kaidah

---

<sup>59</sup>Muhadjir Effendy, et al., *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 10.

<sup>60</sup>Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3.



yang berasal dari agama.

b) Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Artinya, nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan

pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>61</sup>

Dengan termaktubnya 18 nilai karakter kebangsaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), maka dapat dipahami bahwa ringkasan nilai utama karakter yang hanya memuat 5 nilai merupakan kristalisasi rangkuman dari 18 nilai karakter kebangsaan.

#### **d. Pendidikan Karakter**

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Terkait dengan makna pendidikan karakter, Raharjo sebagaimana dikutip oleh Nurchaili, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan

---

<sup>61</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011), 14.

<sup>62</sup>Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 99.

karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.<sup>63</sup>

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan integrasi atas kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>64</sup> Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona merupakan media pembantu bagi siswa untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai etika.<sup>65</sup> Sejalan dengan itu, Suyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).<sup>66</sup>

Dalam *grand design* pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan ini dipahami bahwa nilai tersebut merupakan penjabaran dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, dan UUD 1945.

---

<sup>63</sup>Nurchaili, *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010).

<sup>64</sup>Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, (Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010).

<sup>65</sup>Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa.....*, 257.

<sup>66</sup>Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa.....*, 257. Lihat juga Howard, Marvin W. Berkowitz, dan Esther f. Schaeffer, *Politic Of Character Education*, Article, SEGA, Jurnal Education Policy, January and March 2004), 120.

#### e. Pengembangan Karakter di lingkungan Sekolah

Ketika anak memasuki usia sekolah, maka karakter mereka selanjutnya akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah di mana ia belajar. Meski orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, tetapi sekolah juga memiliki tingkat sederajat dalam peran mengembangkan karakter mereka. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowlege*.” Sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.<sup>67</sup> Lebih lanjut Fraenkel mengutip Jhon Childs, “Sekolah adalah sistem organisasi yang dalam dirinya merupakan sebuah usaha moral, karena ia merupakan usaha sengaja masyarakat manusia untuk mengontrol pola perkembangannya.”<sup>68</sup> Karenanya, sekolah juga harus terlibat aktif dan maksimal dalam penanaman nilai karakter.

Di lingkungan sekolah, proses pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa harus benar-benar terarah dengan baik. Sekolah harus menyediakan semua komponen pendidikan yang ada, baik isi kurikulum, rancangan pembelajaran, proses belajar mengajar, pengelolaan mata pelajaran, penilaian, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, perlengkapan sarana dan prasarana serta penggunaannya, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk dikelola dalam usaha mengembangkan karakter siswa.

---

<sup>67</sup>Fraenkel, Jack R, *How to Teach about Values. An Analitical Approach* (Englewood, NJ: Prentice Hall, 1977), 1.

<sup>68</sup>Fraenkel, Jack R, *How to Teach about Values.....*, 2.

Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter adalah usaha membentuk dan mengembangkan watak, sikap, dan budi pekerti baik siswa. Hal ini penting agar siswa melihat, menghayati dan memperoleh teladan kongkret dari lingkungan di mana kepribadian mereka sedang tumbuh dan berkembang. Adapun guru sebagai *role model* utama di sekolah harus menyediakan lingkungan pendidikan yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan bekal kepada siswa mengenai makna hakikat hidup dan nilai etis seperti apa yang diperlukan siswanya untuk hidup di masyarakat. Karenanya, tugas guru bukan hanya memberikan bekal keterampilan teknis untuk menjalani kehidupan, lebih dari itu guru harus membangun kesadaran siswa tentang pentingnya karakter baik.<sup>69</sup>

Dikatakan Lickona, guru dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa adalah dengan pembiasaan untuk bersikap dan berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif, dengan cara: (1) mempromosikan nilai kode etik berdasarkan karakter positif, (2) mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk berpikir, berperasaan dan berperilaku, (3) menggunakan pendekatan yang efektif, intensif dan proaktif, (4) menciptakan komunitas sekolah yang penuh kepedulian, (5) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan mengembangkan tindakan bermoral, (6) mengembangkan kurikulum yang menantang dan bermakna untuk membantu agar semua siswa dapat mencapai kesuksesan, (7) membangkitkan motivasi intrinsik untuk belajar dan menjadi orang yang baik di lingkungannya, (8) Saling mengingatkan sesama guru untuk

---

<sup>69</sup>Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), 193.

terus mengasah diri menjadi pribadi yang profesional dan bermoral dalam proses pengajaran, (9) melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra bersama, (10) serta mengevaluasi karakter siswa untuk memperoleh informasi faktual dan merangsang usaha pendidikan pembangunan karakter berkelanjutan.<sup>70</sup>

Searah dengan pemikiran Lickona ini, maka tugas utama guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator,<sup>71</sup> sebagaimana diamanatkan Undang-Undang semakin mendekati kebenarannya.

Tugas seorang guru selain sebagai pendidik, pengajar dan evaluator dalam lingkungan pendidikan formal, juga sebagai pelindung dan pengayom di tengah-tengah masyarakat, karena apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat. Firman Allah swt. dalam QS an-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

<sup>70</sup>Thomas Lickona, *Education for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.....,157.

<sup>71</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bab I, Pasal 1.

<sup>72</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 383.

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan professional. Guru profesional mengacu pada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Itu berarti seorang guru memerlukan keahlian khusus, sebagaimana lazimnya keahlian lain seperti dokter, arsitek, pengacara, akuntan dan sebagainya. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa keahlian sebagai pendidik. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat.

Roestiyah dalam Saeful Sagala<sup>73</sup> mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat sebelas macam tugas guru yaitu; 1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada peserta didiknya. 2) membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar Negara, 3) mengantarkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, 4) mengarahkan, melatih dan membimbing anak hingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, 5) memfungsikan dirinya sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, baik sekolah negeri maupun swasta, 6) harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan baik dirinya maupun peserta didik dan orang lain, 7) memfungsikan dirinya sebagai administrator, sekaligus sebagai manajer, 8) melaksanakan tugas dengan sempurna sebagai amanat profesi, 9) guru diberi tanggungjawab paling besar dalam hal merencanakan, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran, 10) guru membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah,

---

<sup>73</sup>Saeful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. II, 12.

dan 11) guru harus dapat mendorong peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

## 2. Ruang Lingkup Holistik

### a. Pengertian Holistik

Secara kebahasaan kata holistik berasal dari bahasa Yunani “*holos*” yang berarti semua atau keseluruhan. Adapun dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*whole*” yang juga berarti keseluruhan. Istilah holistik juga diambil dari kata dasar *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan) yang secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan *whole* (keseluruhan).<sup>74</sup>

Sebelum digunakan dalam dunia pendidikan, istilah holistik lebih dahulu digunakan dalam dunia kesehatan, khususnya kedokteran. Dalam dunia kedokteran, ilmu holistik memandang bahwa tubuh manusia adalah sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>75</sup>

Sedangkan dalam psikologi terdapat teori yang berorientasi holistik. Holistik dalam psikologi diartikan sebagai sebuah teori yang menekankan pandangan bahwa manusia merupakan suatu organisme yang utuh dan padu, dan bahwa tingkah laku manusia tidak dapat dijelaskan semata-mata berdasar pada aktivitas bagian-bagian yang terpisah.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*, (Buenos Aires: William Collins Publisher Inc, 1980), 644.

<sup>75</sup>Moh Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

<sup>76</sup>A Supratiknya, *Teori-Teori Holistik, Organismik-Fenomenologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), cet. II, 8-9.



Dari sudut pandang filsafat, pendidikan holistik merupakan suatu kerangka filsafat yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, serta nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.<sup>77</sup> Sebagai sebuah metodologi, holistik kemudian dimaknai sebagai pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala yang dengan memandangnya sebagai suatu kesatuan yang utuh.<sup>78</sup>

Dalam Islam, istilah holistik dapat diwakili dengan istilah *kaffah*. Firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ<sup>79</sup>

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh ia musuh yang nyata bagimu.”

Dari semua uraian tersebut dapat dipahami bahwa holistik adalah konsepsi terhadap realitas dengan memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh. Sebagai sebuah pendekatan dalam kegiatan pendidikan, holistik dimaksudkan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada usaha membangun kesadaran manusia melalui pengembangan potensi diri secara utuh

<sup>77</sup>Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 47.

<sup>78</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 406.

<sup>79</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 40.

yang mencakup potensi emosional, intelektual, kreatifitas, moral, spiritual, dan sosial.

### **b. Prinsip Dasar Paradigma Holistik**

Salah satu prinsip dasar dalam paradigma holistik adalah *connectedness*<sup>80</sup> (kesaling-terhubungan). Prinsip ini merupakan antitesa dari cara pandang paradigma newtonian yang reduksionis dan mekanistik. Tidak ada realitas tunggal, demikian prinsip ini menyadari bahwa setiap realitas adalah kompleks dan terhubung satu sama lain dan saling memengaruhi secara timbal balik.<sup>81</sup>

Sebab itu paradigma holistik menempatkan prinsip kesaling-terhubungan sebagai prinsip fundamental. Ini karena bukan saja koheren dengan realitas empiriknya tetapi juga dengan cara pandang yang mendasarkan diri pada prinsip kesaling-terhubungan, maka entitas dalam dunia pendidikan akan dipandang lebih dinamis dan futuristik. Dinamis artinya, entitas dunia pendidikan merupakan ekspresi sistem budaya komunitas, sedang futuristik, bahwa dinamika pendidikan akan membangun masa depan yang lebih kompleks dan bertumbuh secara dinamis pula. Berdasar pada gagasan ini, boleh jadi Kemendikbud mencanangkan moto nasionalnya “Membentuk Insan dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter.”

Soemarwoto mendefinisikan ekosistem sebagai suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup

---

<sup>80</sup>John P. Miller, *The Holistic Curriculum*, (Canada: UT Press, 2007), 64.

<sup>81</sup>Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 21.

dengan lingkungannya.<sup>82</sup> Ekosistem bisa juga diartikan sebagai tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan yang utuh dan saling memengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktifitas lingkungan hidup.<sup>83</sup>

Maka dapat dikonstruksi sebuah pemikiran bahwa ekosistem pendidikan adalah sebuah sistem ekologi pendidikan yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan antara civitas pendidikan dengan stakeholdernya. Dalam komunitas sekolah, dapat diartikan ekosistem sekolah sebagai sistem ekologi sekolah yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara setiap civitas sekolah serta lingkungan sekolah.

Mencermati prinsip kesalingterhubungan dalam ekosistem pendidikan bahkan pada level ekosistem sekolah adalah penting. Sebab, prinsip ini menyadari memungkinkan setiap anggota ekosistem mendapatkan dan melepaskan "*energy*" kolaboratifnya. Sistem *energy* dalam ekosistem pendidikan dapat dipahami sebagai fungsi pokok pendidikan yang kita kenal dengan istilah *sharing and growth together* (berbagi untuk tumbuh bersama). Dengan memaknai prinsip kesalingterhubungan dalam ekosistem pendidikan dan ekosistem sekolah maka menjadi logis, jika menjadi guru sebagai pendidik juga sebagai pembelajar. Sebagai murid yang pembelajar boleh jadi menjadi sumber inspirasi dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan.

---

<sup>82</sup>Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1983), 37.

<sup>83</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 5.

### 3. Pengembangan Karakter secara Holistik

#### a. Urgensi Pendidikan Karakter

Telah diketahui bahwa sejak lahir manusia membawahi fitrah Ketuhanan sebagai potensi dasar di mana dengannya manusia lebih cenderung pada kebaikan.

Firman Allah dalam QS al-A'raf/7: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى  
 أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۖ <sup>84</sup>

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi".

Dengan demikian, potensi yang dibawa setiap anak perlu pengawalan. Dengan pengawalan yang baik maka potensi itu akan berkembang menjadi kepribadian yang mulia. Sebaliknya potensi itu akan semakin redup ketika orang tua, guru, dan masyarakat tidak melakukan pengawalan yang baik. Ketika itu yang terjadi maka yang terbangun adalah kepribadian yang jauh dari nilai kebenaran dan kebaikan.

Ratna Megawangi, dalam bukunya “*Semua Berakar pada Karakter*”, mencontohkan bagaimana kesuksesan Cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting*

<sup>84</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 232.

*the good*.<sup>85</sup> Karenanya elemen penting yang paling mendominasi pendidikan karakter adalah tertuju pada akhlak.

#### **b. Model Pendidikan Pendekatan Holistik Berbasis Pengembangan Karakter**

Pendidikan dengan pendekatan holistik berbasis pengembangan karakter adalah sebuah model pendidikan yang berfokus pada pembentukan seluruh aspek dimensi kualitas manusia.<sup>86</sup> Model pendidikan ini mengintegrasikan teori-teori perkembangan kepribadian baik secara afektif, kognitif, psikomotorik, moral, dan spiritual.<sup>87</sup> Dengan model ini diharapkan dapat memampukan siswa berkembang dengan optimal, baik secara spiritual, intelektual, dan sosial, yang berpikir kreatif, dan bertanggung jawab.

Dengan kata lain, proses pendidikan karakter secara holistik akan melibatkan ragam aspek perkembangan diri siswa, sebagai suatu keutuhan. Pengembangan karakter ini menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional, dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan siswa. Dimensi pengajaran dan pembinaan siswa pada akhirnya akan menumbuhkan *nurture effect* (efek memelihara). Inilah sesungguhnya esensi dari kompetensi dan kinerja guru. Proses pembelajaran benar-benar dibangun sebagai proses *educational culture* (budaya yang mendidik).

---

<sup>85</sup>Ratna Megawangi dan Eri Sumiarso, *Semua Berakar pada Karakter*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), 121.

<sup>86</sup>Robin Fogarti, *How Integrate Curricula*, (New York: Skylight Publishing, 1991), 86.

<sup>87</sup>Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 47.

Adapun model pembelajaran holistik berbasis pengembangan karakter dengan semua turunannya dapat diterapkan dengan menggunakan serangkaian metode *inquiry-based learning*, *collaborative and cooperative learning*, dan *integrated learning*,<sup>88</sup> yang semuanya dapat mencipta kegiatan belajar yang efektif, serta mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia.

### 1) *Inquiry-Based Learning*

*Inquiry-based learning* adalah pendekatan yang merangsang minat anak atau rasa keingintahuan anak. Internalisasinya pada kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan memberi materi yang dapat merangsang minat anak, baik dalam bentuk pertanyaan, keingintahuan, dan eksperimen. Pendekatan *inquiry learning* diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai *inquirer* (manusia yang selalu ingin bertanya dan mencari tahu).

### 2) *Collaborative Learning*

*Collaborative learning* merupakan metode yang melibatkan siswa dalam diskusi sebagai usaha untuk mencari jawaban atas apa yang sedang dipelajari. Implementasi *collaborative learning* dapat dilakukan dengan pepaduan *cooperative learning*, yaitu siswa bekerja bersama dalam kelompok. Terdapat beberapa kelebihan dengan implementasi *cooperative learning*, di mana siswa belajar bagaimana mengelola kelompok, dan berpartisipasi dalam proses berpikir bersama dalam memecahkan masalah.

---

<sup>88</sup>Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 48.

### 3) *Integrated Learning*

*Integrated learning* (pembelajaran terintegrasi) adalah suatu pembelajaran yang memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran. Inti pembelajaran ini adalah di mana siswa memahami keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Dari *integrated learning*, lahirilah istilah *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi).<sup>89</sup> Karakteristik kurikulum terintegrasi antara lain; a) Ada keterkaitan antar mata pelajaran dengan tema sebagai pusat keterkaitan, b) Menekankan pada aktivitas kongkrit, c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok, d) Selain memberi pengalaman memandang sesuatu dalam perspektif keseluruhan, juga memberi motivasi siswa untuk bertanya dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang dipelajarinya.

Dalam menyusun kurikulum terintegrasi, menurut Megawangi, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- (a) Mencakup aktivitas yang dapat mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, bahasa, estetika dan akademik siswa.
- b) Mencakup seluruh mata pelajaran secara terintegrasi yang relevan, serta dapat memasukkan siswa ke dalam pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Kegiatan yang dirancang berdasarkan pengetahuan tentang apa yang telah diketahui siswa sebelumnya, dan siswa mampu mengerjakannya.
- d) Kurikulum harus dapat meningkatkan pemahaman akan konsep, proses, dan kemampuan melakukannya, sehingga siswa tahu manfaat konsep yang

---

<sup>89</sup>Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter.....*, 74.

dipelajarinya dan tertarik untuk terus terus mempelajarinya.<sup>90</sup>

Kurikulum terintegrasi dalam pendidikan dengan pendekatan holistik membuat siswa belajar sesuai dengan gambaran yang sesungguhnya. Hal ini karena kurikulum terintegrasi mengajarkan keterkaitan segala sesuatu sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dalam gambaran yang utuh. Kurikulum terintegrasi dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber informasi berbeda mengenai suatu tema, serta dapat memecahkan masalah dengan memperhatikan faktor-faktor berbeda ditinjau dari berbagai aspek. Selain itu dengan kurikulum terintegrasi, proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, akademik, dan spiritual).

Dari gambaran model pendidikan dengan pendekatan holistik tersebut dapat disimpulkan; *pertama*, bahwa pendidikan melalui pendekatan holistik adalah upaya membangun kecerdasan siswa secara utuh dan seimbang dalam seluruh aspek dirinya sebagai manusia, baik jasmani maupun rohani, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan lainnya. Dalam istilah lain, merupakan pendidikan yang dapat membangun segenap potensi yang dimiliki siswa, meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis atau matematis, kecerdasan *spatial* atau visual, kecerdasan raga atau kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial. *Kedua*, pendidikan yang

---

<sup>90</sup>Ratna Megawangi & Eri Sumiarso, *Semua Berakar pada Karakter.....*, 59.



mencakup pemberian segenap ilmu pengetahuan secara lengkap dan utuh, baik ilmu pengetahuan duniawi maupun ukhrawi, ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan keagamaan, ilmu pengetahuan umum maupun spesialis. *Ketiga*, pendidikan yang tidak teralienasi dengan lingkungan dan budayanya. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran yang dilakukan harus menyatu dan sejalan dengan budaya dan perkembangan lingkungannya. *Keempat*, pendidikan yang melibatkan segenap pihak yang bertanggung jawab. *Kelima*, pendidikan yang dikembangkan melalui pembelajaran yang tidak dibatasi pada model dan pendekatan pendidikan subjek akademik dan teknologi semata, tetapi juga memasukkan pendekatan pendidikan humanistik dan rekonstruksi sosial.

### c. Implementasi Pengembangan Karakter secara Holistik

Dalam konteks pendidikan karakter, proses pembelajaran merupakan *transfer of knowledge* dan *transfer of values*,<sup>91</sup> yakni internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa melalui kompetensi ilmu yang sedang dipelajarinya. Seperti pada saat siswa diajarkan mengukur kecepatan gerak sebuah benda (kendaraan) dalam pembelajaran Fisika dengan mengintegrasikannya dengan nilai karakter disiplin. “Jika seorang siswa berangkat ke sekolah pukul 06.30 dengan sepeda yang berkecepatan 10 km/jam, pada pukul berapa siswa sampai ke sekolah jika jarak antara sekolah 5 km? Jawabannya adalah pukul 07.00.”

Pelajaran IPA sebagaimana dicontohkan tersebut sangat bisa ditransmisikan untuk menanamkan nilai karakter disiplin. Artinya siswa yang

---

<sup>91</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 48.

mengetahui bahwa jarak sekolah-rumah adalah 5 km, sedangkan ia hanya naik sepeda dengan kecepatan 10 km/jam, maka ia harus berangkat dari rumah paling lambat 06.30.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai, dan internalisasi nilai ke dalam perilaku siswa melalui kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi kegiatan pembelajaran, selain menjadikan siswa menguasai kompetensi materi pelajaran, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari, dan mengimplementasikan nilai karakter baik ke dalam dirinya.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan yang meliputi: 1) Implementasi nilai karakter dalam mata pelajaran wajib; 2) Implementasi nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri; dan 3) Implementasi nilai karakter melalui pembentukan budaya sekolah.

#### **1) Implementasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Wajib**

Pembelajaran merupakan bentuk kongkrit atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk pembentukan insan berkarakter tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah.

Dengan demikian, apapun aktivitas pembelajaran yang diusahakan haruslah mampu memfasilitasi pengembangan karakter siswa. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah.

Cara menerapkan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai yang terkandung dalam setiap mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dengan kejadian yang serupa dalam kehidupan siswa, mengungkap nilai melalui diskusi dan *brainstroming*, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian yang berisikan nilai, menggunakan berbagai kegiatan amal, kunjungan sosial, *field trip* untuk memunculkan nilai kemanusiaan.

## **2) Implementasi Nilai Karakter dalam Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Adapun kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara terprogram melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **3) Implementasi Nilai Karakter melalui Pembentukan Budaya Sekolah**

Untuk maksimalisasi terlaksananya pendidikan karakter, sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan dimaksud. Untuk itu sekolah harus diwujudkan menjadi sebuah lingkungan penanaman nilai karakter secara terus menerus hingga menjadi budaya sekolah.

Furkan menjelaskan bahwa komponen pembentukan budaya sekolah secara umum dapat diklasifikasi ke dalam tiga kategori dengan beberapa aspek;

a) Budaya sekolah meliputi aspek-aspek;

(1) nilai; (2) norma; dan (3) perilaku.

b) Lingkungan fisik sekolah meliputi;

(1) keindahan; (2) keamanan; (3) kenyamanan; (4) ketentraman; 5) kebersihan.

c) Lingkungan sistem sekolah meliputi:

- (1) berbasis mutu; (2) kepemimpinan kepala sekolah; (3) disiplin dan tata tertib;
- (4) penghargaan dan insentif; (5) harapan untuk berprestasi; (6) evaluasi.<sup>92</sup>

#### **d. Penilaian Pendidikan Karakter**

Dalam pendidikan karakter, penilaian ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap program pembelajaran, proses belajar, dan hasil belajar.

Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang akan dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedang penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Secara metodologi, penilaian pencapaian pendidikan karakter memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif ataupun kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran, sedang data kualitatif diperoleh melalui pengamatan. Adapun instrumen penilaian pencapaian pendidikan karakter dapat berupa instrumen minat, sikap, dan konsep diri.

Instrumen minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap suatu objek. Instrumen konsep diri dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri di mana siswa melakukan evaluasi secara objektif terhadap potensi yang dimilikinya.

---

<sup>92</sup>Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2013), 58.

Dalam Islam, evaluasi pendidikan karakter ditekankan pada penguasaan atas pemahaman, sikap dan keterampilan yang berorientasi pada pencapaian akhlak mulia.

Secara teknis operasional, penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model pendekatan, di antaranya; observasi, *anecdotal record*, wawancara, *benchmarking*, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan adalah serangkaian tindakan dan/atau aktifitas baik yang dilakukan secara individu maupun bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedang pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu usaha menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>93</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>94</sup>

Terhadap proses pembelajaran, khususnya kegiatan intra dan kokurikuler, dalam perencanaannya, seorang guru dituntut untuk membuat rencana pembelajaran. Adapun Rencana pembelajaran di Indonesia dikenal dengan istilah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaannya dirumuskan dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

---

<sup>93</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), 26.

<sup>94</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat 20.

### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satuan kompetensi dasar yang ditetapkan. Ruang lingkup rencana pembelajaran dalam satu tahapan kegiatan belajar mengajar, paling luas mencakup satu kompetensi dasar, yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>95</sup>

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar baik di dalam ataupun di luar kelas. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa terkait dengan internalisasi dan implementasi nilai karakter.

### **b. Kegiatan Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Lembaran Negara, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 20.

<sup>96</sup>Slamet, *Belajar dan Faktorr yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

Menurut Baharaddin bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>97</sup>

Adapun mengajar adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>98</sup> Menurut Trianto mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>99</sup>

Dengan demikian maka Kegiatan Belajar Mengajar adalah usaha pencapaian ilmu pengetahuan dan kepandaian melalui latihan dan pengalaman untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku peserta didik melalui serangkaian tindakan dan/atau aktifitas yang dilakukan.

### **c. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Secara kebahasaan, ekstrakurikuler adalah istilah yang terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang berarti tambahan kegiatan di luar rencana pelajaran.<sup>100</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan satuan pendidikan.<sup>101</sup>

---

<sup>97</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010), 15.

<sup>98</sup> Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 34.

<sup>99</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>100</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai.....*, 149.

<sup>101</sup> Lembaran Negara, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, pasal 1, ayat 1.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah yang dimaksudkan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>102</sup>

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam belajar intra dan kokurikuler yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pembentukan fisik melalui kegiatan olah raga, pembinaan kreatifitas olah rasa melalui kegiatan kesenian, dan pengembangan wawasan dan mentalitas melalui kegiatan keagamaan.

### C. *Kerangka Pikir*

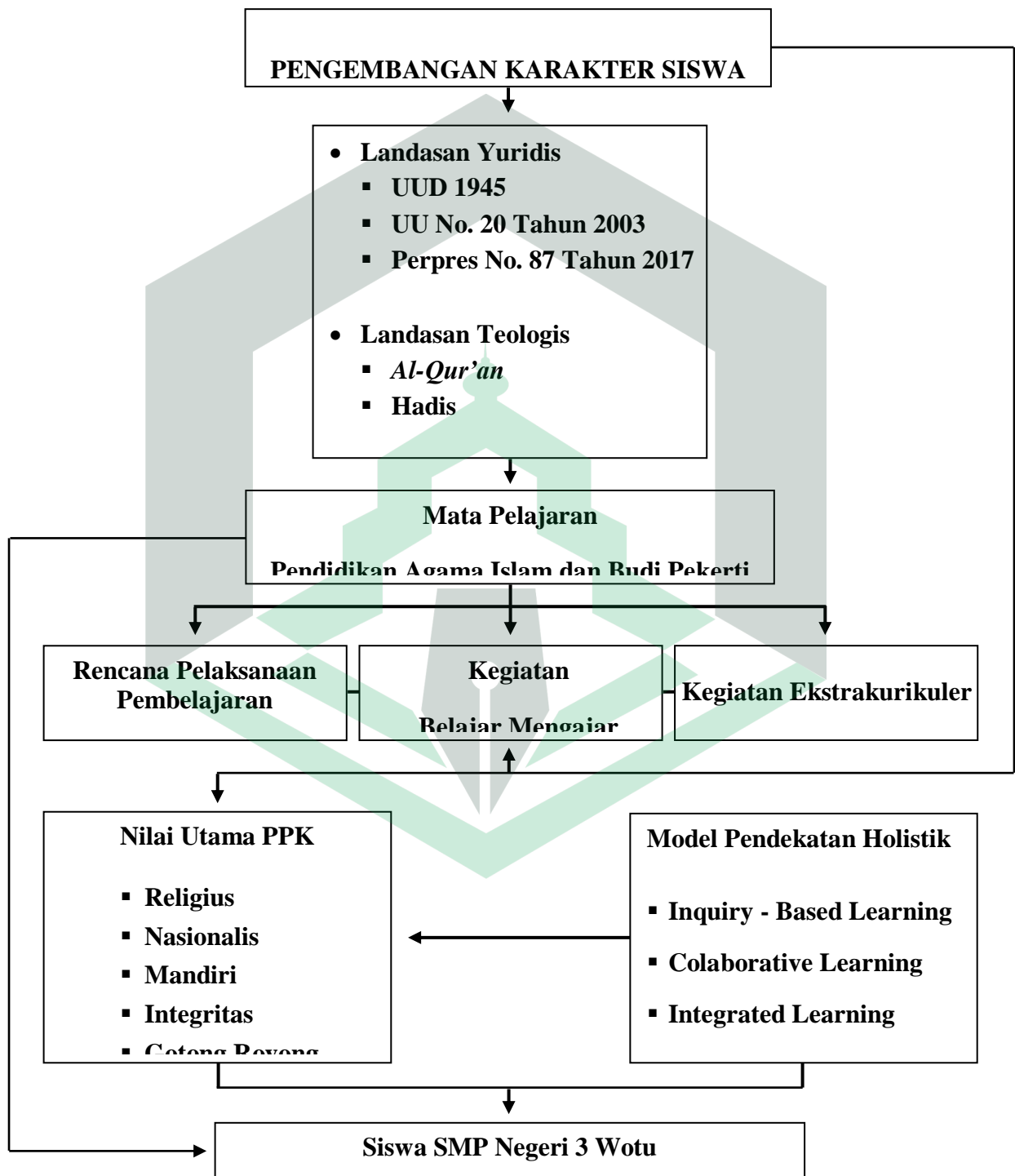
Kerangka pikir merupakan gambaran skema keterkaitan antara teori yang mendukung penelitian dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, keterkaitan antara teori dan objek penelitian yang dimaksud diarahkan pada bagaimana mengetahui integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan model pembelajaran pendekatan holistik ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta Kegiatan Ekstrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Wotu, yang secara yuridis

---

<sup>102</sup>Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).



dilandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, dan secara teologis dilandaskan pada *al-Qur'an* dan Hadis.



### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memiliki teknik atau cara tertentu untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan data yang dihasilkan adalah data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>103</sup> Meski itu, dalam penelitian ini bukan berarti tidak menggunakan data yang berupa angka. Dalam hal-hal tertentu, data yang berupa angka akan digunakan khususnya dalam tahap pengumpulan data.<sup>104</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. Pendekatan Teologis, yang digunakan untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada teks-teks wahyu (*al-Qur'an* dan hadits).

---

<sup>103</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),. 60.; Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

<sup>104</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

2. PendekatanYuridis, yang digunakan untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini juga menggunakan konsepsi hukum yuridis yang mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Kementerian Agama RI. Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah. PeraturanPemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
3. Pendekatan Pedagogis, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik pengelolaan rancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, sumber belajar maupun evaluasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.
4. Pendekatan Sosiologis, digunakan untuk melihat interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan siswa dansiswa dengan sesamanya dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat tercipta kondisi yang harmonis dan kondusif.
5. Pendekatan Multi disipliner, yaitu penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan pemantauan sikap dan tingkah laku guru dan siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan berdasar pada uraian batasan dan rumusan masalah terhadap usaha pengembangan karakter siswa SMP Negeri 3 Wotu, maka yang menjadi fokus penelitian terhadapnya adalah tela'ah analisis kajian integrasi nilai-nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan model pembelajaran pendekatan

holistik ke dalam Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta serangkaian Kegiatan Ekstrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### ***C. Defenisi Istilah***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap istilah teknis sejumlah kata yang terdapat dalam tesis ini, maka peneliti merasa perlu untuk menguraikan makna atasnya.

#### **1. Pengembangan**

Adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, moral, spiritual dan keterampilan teknis sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

#### **2. Karakter**

Adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dan menjadi panduan dalam bersikap dan berperilaku yang dibentuk dan dikembangkan melalui lingkungan dimana seseorang berada.

#### **3. Holistik**

Sebagai sebuah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, holistik

dimaksudkan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada usaha membangun kesadaran manusia melalui pengembangan potensi diri yang mencakup potensi emosional, intelektual, kreatifitas, moral, spiritual dan sosial.

#### **4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Adalah gagasan panduan gerakan pendidikan karakter yang merupakan kristalisasi nilai Karakter Kebangsaan yang dimaksudkan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

#### **5. Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendekatan Holistik**

Adalah internalisasi nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha untuk menanamkan dan mengembangkan karakter baik siswa melalui serangkaian model pembelajaran pendekatan holistik.

#### **D. Desain Penelitian**

Dalam desain Penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif-naturalistik dengan mendekati objek penelitian dalam kondisi yang alamiah, kemudian mengumpulkan data secara triangulasi, dan menganalisisnya secara induktif.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan/atau sumber-sumber lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, kuisioner,

dokumentasi, serta wawancara mendalam kepada pihak terkait. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur yang ada untuk menunjang keutuhan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”<sup>105</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya, sehingga setelah masalah yang diteliti menjadi jelas.<sup>106</sup> Menurut Arikunto<sup>107</sup>; Margono<sup>108</sup>; & Sanjaya<sup>109</sup>, kaitan antara metode dan instrumen pengumpulan data secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>105</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), 102.

<sup>106</sup>Baderiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada K-13*, (Disertasi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 71.

<sup>107</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

<sup>108</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 159.

<sup>109</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Edisi Pertama, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013), 274.

Tabel 3.1 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	2	3
1.	Wawancara ( <i>Interview</i> )	a. Pedoman wawancara ( <i>interview guide</i> ) b. Daftarcocok ( <i>checklist</i> ) c. Peralatan mekanis
2.	Pengamatan/Observasi ( <i>observation</i> )	a. Lembar pengamatan b. Panduan pengamatan c. Panduan observasi ( <i>observation sheet</i> atau <i>observation schedule</i> ) d. Catatan anekdot ( <i>anecdotal record</i> ) e. Skala penilaian ( <i>rating scale</i> ) f. Peralatan mekanis
3.	Dokumentasi	g. Daftar cocok ( <i>checklist</i> ) a. Daftar cocok ( <i>checklist</i> ) b. Tabel

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas dan dokumen yang dimiliki SMP Negeri 3 Wotu. Dokumen yang peneliti amati di antaranya Profil Sekolah, Pengembangan Kompetensi Dasar Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Program Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun aktifitas yang peneliti amati, di antaranya Kegiatan Belajar Mengajar siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, siswa, orang tua siswa, serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu. Wawancara juga peneliti lakukan dengan dosen pembimbing dan sejumlah pihak terkait lainnya. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan baku yang secara tertulis dibuat sebagai pedoman untuk melakukan wawancara. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas dengan pihak terkait khususnya responden terpilih untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan pengembangan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Wotu.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dimensi objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Wotu, jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, jumlah tenaga kependidikan, struktur organisasi, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, dan setiap dokumen yang mendukung masalah penelitian ini. Selain itu foto sebagai narasumber penunjang yang dapat menggambarkan kondisi apa yang sedang terjadi.



## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **1. Validitas Data**

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dan data yang dilaporkan peneliti. Sebagai penelitian kualitatif uji validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen langsung.

### **2. Reliabilitas Data**

Reliabilitas adalah derajat konsistensi data yang ditemukan. Adapun uji reliabilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Teknik *Triangulasi*.**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah dimiliki untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

#### **b. Perpanjangan keikutsertaan.**

Teknik perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti berupaya seoptimal mungkin lebih lama di lapangan dengan mengamati dan berkomunikasi langsung secara berulang-ulang dengan subjek penelitian.

#### **c. Ketekunan pengamatan**

Teknik ketekunan pengamatan mengharuskan peneliti lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, yang dimaksudkan untuk menemukan kedalaman dan mempertajam data yang diperoleh.

d. Diskusi teman sejawat

Melalui diskusi dengan teman sejawat akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun teman diskusi peneliti, di antaranya sejumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Wotu di mana peneliti mengabdikan, suami, dan saudara kandung peneliti.

## **I. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Adapun tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data menunjuk pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan/atau membuang data yang tidak diperlukan. Dalam hal ini setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan mekanisasi terhadap rangkaian informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data yang kemudian membawa kepada penarikan kesimpulan. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah berupa bentuk tulisan, gambar, grafik dan/atau tabel.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan adalah dimulai dari awal pengumpulan data hingga penyajian data. Dengan bertambahnya data selama dalam proses penelitian, peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.



## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil SMP Negeri 3 Wotu

SMP Negeri 3 Wotu merupakan sekolah umum yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 2004 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, beralamat di jalan Pendidikan, Desa Madani, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Mengenai gagasan visi SMP Negeri 3 Wotu tentang pendidikan karakter adalah mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan dengan berlandaskan iman dan taqwa. Adapun misinya, yaitu; a) membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan; b) mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang unggul.

Jumlah siswa Tahun Ajaran 2019/2020 secara keseluruhan sebanyak 450 siswa, terdiri dari 62 beragama Kristen Protestan, Katolik 65 orang, Hindu 50 orang, dan 273 yang beragama Islam.

Tabel 4.1. Siswa SMP Negeri 3 Wotu Tahun Pelajaran 2019/2020

(Berdasarkan Agama)

	Agama				Total
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	
Jumlah Siswa	273	62	65	50	450

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Adapun jumlah guru yang mengajar sebanyak 34 orang, terdiri dari 20 orang Pegawai Negeri Sipil, dan guru Pegawai Tidak Tetap (Honorar) 14 orang.

Kondisi sarana dan prasarana cukup memadai. Terdapat 18 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang mushallah, 1 ruang guru, 1 ruang tenaga kependidikan, 1 ruang UKS, dan sejumlah sarana olah raga, yang dibangun diatas area seluas 19.866 M2.

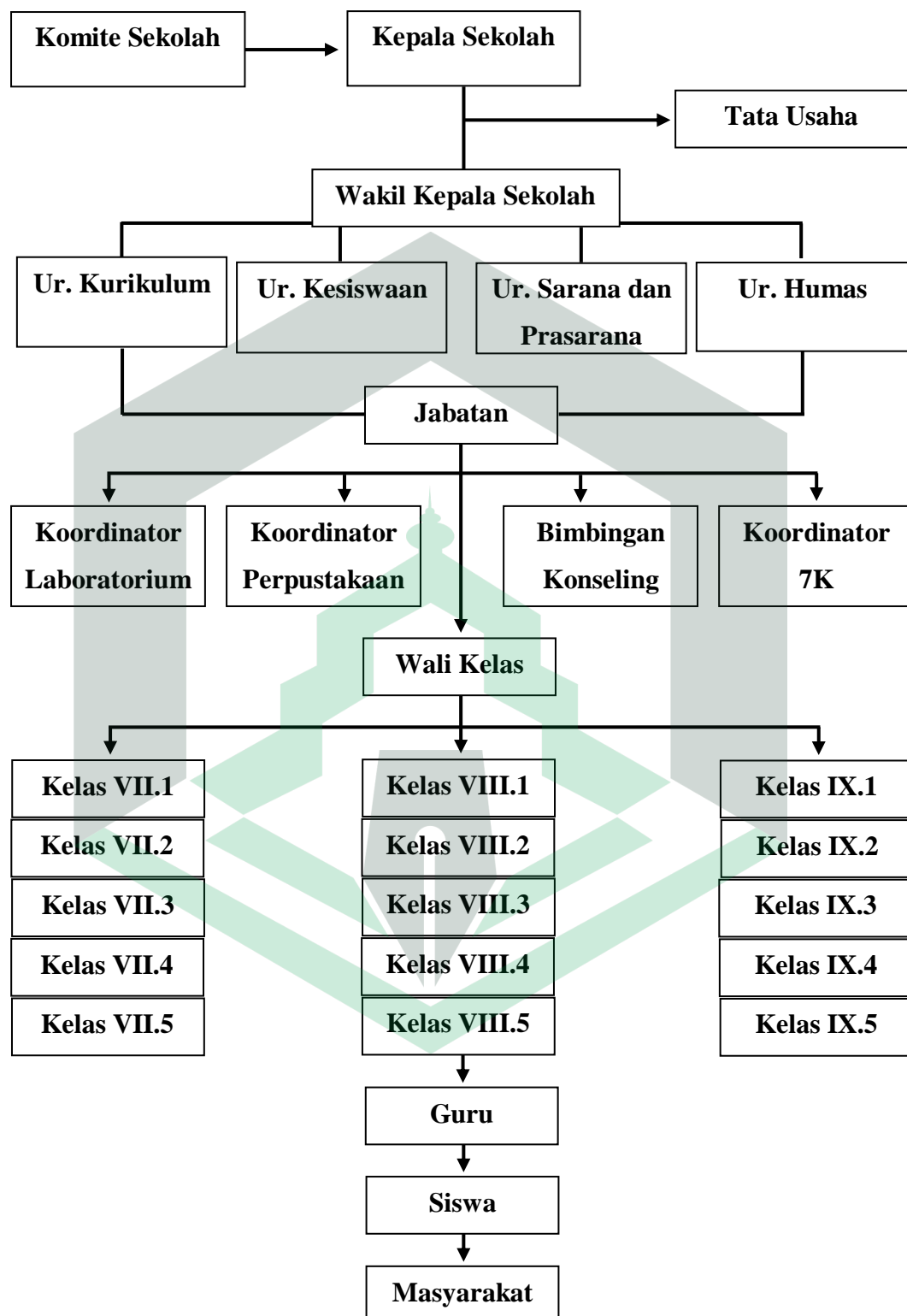
Untuk usaha realiasi perwujudan Visi dan Misi sekolah, SMP Negeri 3 Wotu mengidentifikasi sejumlah sararan yang dilakukan, di antaranya;

- a) Pengembangan Kurikulum 13 sesuai standar isi yang berbudaya, religius dan berkarakter bangsa;
- b) Pengembangan pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada semua mata pelajaran kelas VII, VIII, IX;
- c) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkarakter dengan memuat 5 karakter utama yang menjadi salah satu tujuan standar pencapaian dalam proses belajar mengajar;
- d) Pengembangan proses belajar yang efektif dan efisien melalui serangkaian metode pembelajaran;
- e) Pembudayaan hidup bersih dan sehat bagi semua warga sekolah;
- f) Pengamalan nilai agama dan budaya untuk mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, *Profil SMP Negeri 3 Wotu*, 2019.

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Wotu<sup>111</sup>



<sup>111</sup>Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, *Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Wotu*, 2019.

### b. Peserta Didik SMP Negeri 3 Wotu

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Wotu (8 Tahun Terakhir)

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Total
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2012/2013	199	197	198	594
2013/2014	164	194	196	554
2014/2015	188	163	162	513
2015/2016	183	181	181	545
2016/2017	173	181	182	536
2017/2018	168	169	168	505
2018/2019	153	160	160	473
2019/2020	144	152	154	450

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Wotu Tahun Pelajaran 2019/2020

(Berdasarkan Agama / Kelas)

Agama	Jumlah Siswa			Total
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
Islam	88	92	93	273
Protestan	20	21	21	62
Katolik	22	21	22	65
Hindu	14	18	18	50

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

### c. Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Wotu

Tabel 4.4. Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Wotu

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Yuriusman, S.Pd, MM.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Drs. Runi	Wakasek Humas	PNS
3.	Harmiati Hafid, S.Pd.	Wakasek Kurikulum	PNS
4.	Imade Suana, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	PNS
5.	Eko Raharjo, SE, MM.	Guru IPS Terpadu	PNS
6.	Sulti Pasati, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
7.	I Kadek Artana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
8.	Bernath Karang, SE	Guru IPS terpadu	PNS
9.	Saiyana Ismail, S.Ag.	Guru PAI dan BP	PNS
10.	Abd. Hamid Salim, ST	Guru IPA Terpadu	PNS
11.	Harmiati Hafid, S.Pd.	Guru IPA Terpadu	PNS
12.	Ratnawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Dyan Nurharini, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
14.	Duma Kalikus, S.Ag.	Guru Agama Katolik	PNS

Tabel 4.4. Lanjutan

15.	I Kadek Jojon Wiyantar, S.Ag.	Guru Agama Hindu	PNS
16.	Yono Jaramba, S.Pd.	Guru PKn	PNS
17.	Dina Parinding, S.Th.	Guru Agama Kristen	PNS
18.	Andrias Madeten, SE	Guru IPS	PNS
19.	Surtina, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
20.	Umid Salwybong, S.Pd.	Guru IPA	PNS
21.	Iskandar Salihi, S.Pd.I.	Guru PAI dan BP	Honor
22.	Irmawati Haruni, S.Pd.	Guru Prakarya	Honor
23.	Sugawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honor
24.	Anna Tira, S.Th.	Guru Agama Kristen	Honor
25.	Win Sartika P, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honor
26.	Ayub Rangan, S.Pd.	Guru IPS	Honor
27.	Paini, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honor
28.	Candrawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honor
29.	Raymelda, S.Pd.	Guru Matematika	Honor
30.	Ni Ketut Lusiani, S.Pd.H.	Guru Agama Hindu	Honor
31.	I Kadek Mahendra Mayana, S.Pd.	Guru Pendidikan Jasmani	Honor
32.	Ni Nyoman Putri Ari, S.Pd.	Guru IPA	Honor
33.	Nurhakiki, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honor
34.	Ulandari, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honor

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

#### d. Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Wotu

Tabel 4.5. Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Wotu

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Muslihin	Kepala Tata Usaha	PNS
2.	Iis Handayani	Staf	Honor
3.	Muslim Baco Lolo	Staf	Honor
4.	Sukma	Staf	Honor
5.	Ni Komang Sumiati	Staf	Honor
6.	Eka Sahara	Staf	Honor
7.	Afrilia Ninsi	Staf	Honor
8.	Antonius Payung	Staf	Honor
9.	Muh. Jastan	Staf	Honor

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan dalam usaha pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Wotu merupakan agenda yang direncanakan dan disiapkan dengan baik. Dirumuskan dalam program pendidikan



secara periodik, dimuat dalam kurikulum dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter berdasar pada konsepsi nilai agama dan budaya-bangsa serta konteks kebutuhan sekolah.

Transkrip jawaban hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah melalui pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Wotu?”

“Kami sudah berusaha siapkan dengan baik pelaksanaan pendidikan karakter di sini. Kami susun tahapannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.”<sup>112</sup>

Dalam penerjemahannya, rumusan nilai karakter diinternalisasi pada seluruh kegiatan pendidikan, dan pelaksanaannya dilakukan melalui langkah-langkah strategis dengan memilih dan menentukan nilai prioritas, hingga menentukan 5 nilai karakter utama sebagaimana yang termuat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai kristalisasi dari 18 nilai karakter bangsa yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi sekolah yang ada.

Transkrip jawaban hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum melalui pertanyaan “Bagaimana rumusan nilai karakter diinternalisasi pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Wotu?”

“Begini bu, tadinya kami merujuk pada nilai karakter kebangsaan, tapi dengan adanya Perpres No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, maka kami coba sinkronkan dengan 18 nilai karakter yang ada di karakter kebangsaan. Kami juga berusaha internalisasikan ke dalam setiap kegiatan pendidikan di sekolah”.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Yuriusman, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wotu, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 9 Januari 2020.

<sup>113</sup>Harmiati Hafid, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMP Negeri 3 Wotu, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 20 Januari 2020.

Adapun Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk menumbuh-kembangkan akhlak dan budi pekerti baik siswa melalui pembiasaan dan pengamalan nilai ajaran Islam dalam konteks budaya kebangsaan Indonesia.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kerukunan hidup bersama secara damai dan harmonis, pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta penumbuhan, penguatan, dan pengembangan karakter dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan dalam lingkungan sekolah.

Dengannya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan rancangan pembelajaran, maka dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru diharapkan kreatif dalam desain materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi sekolah dan tingkat perkembangan diri siswa.

Transkrip jawaban hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pertanyaan “Apa substansi nilai PPK diintegrasikan ke dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?”

“Karena disini siswanya majemuk, ada muslim dan ada juga non muslim, jadi kami kembangkan dengan melihat kerukunan hidup bersama antar siswa yang berbeda agama, berbeda suku, baik pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kami berusaha menumbuhkan, menguatkan, dan mengembangkan akhlak siswa sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan dalam lingkungan sekolah”.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Saiyana Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 10 Januari 2020.

Adapun standar kompetensi yang menjadi sasaran pencapaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menumbuhkan dan mengembangkan *aqidah* melalui pemberian ilmu, pembinaan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan toleran dengan menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Transkrip jawaban hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pertanyaan “Dalam pengembangan standar kompetensi, nilai apa yang menjadi sasaran utama dalam pencapaian hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?”

“Kami berusaha membina anak-anak, mengembangkan wawasannya, pengamalannya, pembiasaannya terhadap ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu punya pengetahuan, cerdas, produktif, jujur, etis, bertanggungjawab, disiplin, peduli, dan toleran.”<sup>115</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap nilai dalam Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>115</sup>Iskandar Salihi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, Wawancara, di SMP Negeri 3 Wotu, 10 Januari 2020.

Pekerti, kemudian mengintegrasikannya dengan nilai yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini merujuk pada dokumen Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun integrasi nilai Standar Kompetensi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), peneliti merujuk pada konsepsi analisis hasil penelitian Baderiah.<sup>116</sup> Selanjutnya peneliti juga akan menganalisis penggunaan model pembelajaran pendekatan holistik pada setiap materi ajar dalam Kompetensi Dasar yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran pendekatan holistik yang peneliti gunakan, merujuk pada buku Kurikulum Berkarakter karya Muhammad Rohman. Adapun nilai Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), secara keseluruhan merujuk pada dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu.

---

<sup>116</sup>Baderiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada K-13*, (Disertasi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 92.

### a. Nilai Religius

Tabel 4.6. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.1.
			1.2.
			4.1.
			4.2.
Beriman kepada Allah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.3. 3.3.
Beriman kepada Malaikat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.4. 3.4. 4.4.
Jujur, amanah, dan istiqamah	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.5. 2.5. 3.5. 4.5.
Hormat dan patuh kepada orang tua	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.6. 2.6. 3.6. 4.6.
Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.7. 2.7. 3.7. 4.7.
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.8. 1.9. 1.10. 2.8. 2.9. 2.10. 3.8. 3.9. 3.10. 4.8. 4.9. 4.10.
Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.11.
			1.12.
			2.11.
			2.12.
			3.11. 3.12. 4.11.

4.12.

Tabel 4.6.

Lanjutan			
Meneladani perjuangan <i>al-Khulafaal-Rasyidun</i>	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.13.
		<i>Collaborative</i>	2.13.
		<i>Integrated</i>	3.13.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII menunjukkan bahwa terdapat 9 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1. dan KD 1.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa beriman, berilmu, ikhlas, sabar, dan pemaaf adalah perintah agama. Nilai ikhlas, sabar dan pemaaf dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai religius anti kekerasan, persahabatan, ketulusan dan tidak memaksakan kehendak. Hal itu terkait pula dengan KD 1.5, 2.5., 3.5., 4.5., 1.6., 2.6., 3.6., dan KD 4.6.

Pada KD 1.3. dan KD 3.3., beriman kepada Allah, yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat terkait dengan nilai religius pada dimensi hubungan kuat individu dengan Tuhan.

Pada KD 1.4., 3.4., dan KD 4.4., beriman kepada Malaikat adalah turunan dari keimanan pada kebenaran firman Allah, yang juga berkaitan dengan nilai religius pada dimensi hubungan kuat individu dengan Tuhan.

Pada KD 1.7., 2.7., 3.7., dan KD 4.7., bersuci dari hadas kecil dan hadas besar adalah pengamalan perintah agama untuk hidup bersih. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius mencintai lingkungan.

Pada KD 1.7., 2.7., 3.7., dan KD 4.7., bersuci dari hadas kecil dan hadas besar adalah pengamalan perintah agama untuk hidup bersih. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius mencintai lingkungan

Pada KD 1.8., 1.9., 1.10., 2.8., 2.9., 2.10., 3.8., 3.9., 3.10., 4.8., 4.9., dan KD 4.10., pelaksanaan ibadah shalat adalah pengamalan perintah agama agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar sesuai dengan makna Q.S al-‘Ankabut (29):45. Hal tersebut terkait dengan semua sub-nilai religius; cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, teguh pendirian, percaya diri, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Pada KD 1.11., 1.12., 2.11., 2.12., 3.11., 3.12., 4.11. dan KD 4.12., meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. adalah juga pengamalan perintah agama untuk memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur sebagaimana makna QS al-Qalam/68: 4, QS al-Ahzab/33: 21 dan QS al-Maidah/5: 49. Hal tersebut juga terkait dengan semua sub-nilai religius. Hal itu terkait pula dengan KD 1.13., 2.13., 3.13., dan KD 4.13.

Pada KD 1.1. s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga

menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.7. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VIII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.1.
		<i>Collaborative</i>	1.2.
		<i>Integrated</i>	4.1.
			4.2.
Beriman kepada kitab-kitab Allah	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.3.
		<i>Collaborative</i>	3.3.
		<i>Integrated</i>	
Beriman kepada rasul-rasul Allah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.4.
		<i>Collaborative</i>	3.4.
		<i>Integrated</i>	
Menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Jujur dan Adil	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	Dimensi keimanan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.
Beramal saleh dan berprasangka baik	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
			4.8.
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.9.
		<i>Collaborative</i>	2.9.
		<i>Integrated</i>	3.9.
			4.9.
Sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.10.
		<i>Collaborative</i>	2.10.
		<i>Integrated</i>	3.10.
			4.10.
Puasa wajib dan sunah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.11.
		<i>Collaborative</i>	2.11.
		<i>Integrated</i>	3.11.
			4.11.



Tabel 4.7. Lanjutan

Mendekati makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang diharam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.12.
		<i>Collaborative</i>	2.12.
		<i>Integrated</i>	3.12.
			4.12.
Semangat menjalankan ajaran agama	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.13.
		<i>Collaborative</i>	1.14.
		<i>Integrated</i>	2.13.
			2.14.
			3.13.
			3.14.
			4.13.
			4.14.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 12 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1. dan KD 1.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa beriman, rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. Nilai rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai religius persahabatan, ketulusan dan menghargai yang kecil dan tersisih. Hal itu terkait pula dengan KD 1.6., 2.6., 3.6., 4.6., 1.7., 2.7., 3.7., 4.7., 1.8., 2.8., 3.8., dan KD 4.8.

Pada KD 1.3. dan KD 3.3., beriman kepada kitab-kitab Allah adalah turunan dari keimanan pada kebenaran kenabian Muhammad saw. sebagai utusan Allah, yang juga berkaitan dengan nilai religius pada dimensi hubungan kuat individu dengan Tuhan. Pada KD 1.4., dan KD 3.4., beriman kepada rasul-rasul Allah adalah turunan dari keimanan pada kebenaran firman Allah, yang juga

berkaitan dengan nilai religius pada dimensi hubungan kuat individu dengan Tuhan. Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah pengamalan perintah agama untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius anti bully dan kekerasan, persahabatan dan mencintai lingkungan. . Hal itu terkait pula dengan KD 1.9., 2.9., 3.9., dan KD 4.9 sebagai hasil dari pengamalan ibadah shalat.

Pada KD 1.10., 2.10., 3.10., dan KD 4.10., sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi adalah pengamalan perintah agama untuk senantiasa mensyukuri nikmat Allah. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius ketulusan dan mencintai lingkungan

Pada KD 1.11., 2.11., 3.11., dan KD 4.11., puasa wajib dan sunah adalah pengamalan perintah agama untuk meraih derajat takwa sesuai dengan makna Q.S Al-Baqarah (2):183. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius; cinta damai, teguh pendirian, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Pada KD 1.12., 2.12., 3.12., dan KD 4.12., mendekati makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang diharam adalah juga pengamalan perintah agama untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri sebagaimana makna Q.S Al ‘Asr (68):1-34. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius teguh pendirian dan percaya diri.

. Pada KD 1.13., 1.14., 2.13., 2.14., 3.13., 3.14., 4.13. dan KD 4.14., semangat menjalankan ajaran agama adalah pengamalan perintah agama untuk meraih kemenangan ketika senantiasa berada diatas kebenaran. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius teguh pendirian dan percaya diri, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Pada KD 1.1. s.d. KD 4.14. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.8. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.1.
		<i>Collaborative</i>	1.2.
		<i>Integrated</i>	4.1.
			4.2.
Beriman kepada hari akhir	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.3.
		<i>Collaborative</i>	3.3.
		<i>Integrated</i>	
Beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.4.
		<i>Collaborative</i>	3.4.
		<i>Integrated</i>	
Jujur dan menepati janji	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Dimensi keimanan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.

rasa malu		<i>Integrated</i>	3.7.
<b>Tabel 4.8. Lanjutan</b>			
Pengamalan zakat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
Ibadah haji dan umrah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan		4.8.
		<i>Inquiry</i>	1.9.
		<i>Collaborative</i>	2.9.
Pengamalan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Integrate</i>	3.9.
			4.9.
Pengamalan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> sesuai syariat Islam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.10.
		<i>Collaborative</i>	2.10.
		<i>Integrated</i>	3.10.
Semangat menjalankan ajaran agama	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan		4.10.
		<i>Inquiry</i>	1.11.
		<i>Collaborative</i>	2.11.
		<i>Integrated</i>	3.11.
			4.11.
		<i>Inquiry</i>	1.12.
		<i>Collaborative</i>	1.13.
		<i>Integrated</i>	2.12.
			2.13.
			3.12.
			3.13.
			4.12.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 11 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1. dan KD 1.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama. Nilai optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai religius ketulusan, teguh pendirian, percaya diri, dan persahabatan. Hal itu terkait pula dengan KD 1.5., 2.5., 3.5., 4.5., 1.6., 2.6., 3.6., 4.6., 1.7., 2.7., 3.7., dan KD 4.7.

Pada KD 1.8., 2.8., 3.8. dan KD 4.8., pengamalan zakat adalah turunan dari keimanan pada kebenaran *al-Qur'an* untuk menjalankan perintah agama membersihkan dan mensucikan harta, sebagaimana makna Q.S At-Taubah (9):103. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius teguh pendirian, persahabatan, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Hal itu terkait pula dengan KD 1.9., 2.9., 3.9., dan KD 4.9.

Pada KD 1.10., 2.10., 3.10., dan KD 4.10., pengamalan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam adalah turunan dari keimanan pada kebenaran *al-Qur'an* untuk menjalankan perintah agama. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius persahabatan, ketulusan, dan mencintai lingkungan. Hal itu terkait pula dengan KD 1.11., 2.11., 3.11., dan KD 4.11.

Pada KD 1.13., 2.13., 3.13., dan KD 4.13., semangat menjalankan ajaran agama menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah pengamalan perintah agama untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius anti bully dan kekerasan, persahabatan dan mencintai lingkungan. . Hal itu terkait pula dengan KD 1.9., 2.9., 3.9., dan KD 4.9 sebagai hasil dari pengamalan ibadah shalat. Pada KD 1.10., 2.10., 3.10., dan KD 4.10., sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi adalah pengamalan perintah agama untuk senantiasa mensyukuri nikmat Allah. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius ketulusan dan mencintai lingkungan.

Pada KD 1.11., 2.11., 3.11., dan KD 4.11., puasa wajib dan sunah adalah pengamalan perintah agama untuk meraih derajat takwa sesuai dengan makna Q.S Al-Baqarah (2):183. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius; cinta damai, teguh pendirian, ketulusan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Pada KD 1.12., 2.12., 3.12., dan KD 4.12., mendekati makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang diharam adalah juga pengamalan perintah agama untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri sebagaimana makna Q.S Al ‘Asr (68):1-34. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius teguh pendirian dan percaya diri.

Pada KD 1.13., 1.14., 2.13., 2.14., 3.13., 3.14., 4.13. dan KD 4.14., semangat menjalankan ajaran agama adalah pengamalan perintah agama untuk menunjukkan sikap mencintai tanah air dan menghargai perbedaan. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai religius ketulusan, toleransi dan mencintai lingkungan.

Pada KD 1.1. s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

## b. Nilai Nasionalis

Tabel 4.9. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran	KD
Jujur, amanah, dan istiqamah	Dimensi taat hukum dan cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Hormat dan patuh kepada orang tua	Dimensi cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII menunjukkan bahwa terdapat 2 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., jujur, amanah, dan istiqamah adalah implementasi dari pemahaman bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat, serta pengamalan nilai kebangsaan. Nilai jujur, amanah, dan istiqamah sebagai wujud dari keluhuran budi pekerti tersebut terkait erat dengan sub-nilai nasionalis cinta tanah air, rela berkorban, dan taat hukum. Hal itu terkait pula dengan KD 1.6., 2.6., 3.6., dan KD 4.6.

Pada KD 1.5. s.d. KD 4.6. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen

Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.10. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran	KD
Menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran	Dimensi taat hukum dan cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Jujur dan Adil	Dimensi taat hukum dan cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	Dimensi cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.
Beramal saleh dan berprasangka baik	Dimensi cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
			4.8.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 4 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada sub materi dalam Kompetensi Dasar.



Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah implementasi dari pemahaman bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat, serta pengamalan nilai kebangsaan. Nilai menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai nasionalis, menjaga lingkungan, cinta tanah air, rela berkorban, dan taat hukum. Hal itu terkait pula dengan KD 1.6., 2.6., 3.6., 4.6., 1.7., 2.7., 3.7., 4.7. 1.8., 2.8., 3.6., dan KD 4.8.

Pada KD 1.5. s.d. KD 4.8. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.11. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran

Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu

Kelas IX

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran	KD
Jujur dan menepati janji	Dimensi taat hukum dan cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.

Tabel 4.11. Lanjutan

Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Dimensi cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu	Dimensi cinta tanah air	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 3 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., jujur dan menepati janji adalah implementasi dari pemahaman bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat, serta pengamalan nilai kebangsaan. Nilai jujur dan menepati janji dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai nasionalis, cinta tanah air, rela berkorban, dan taat hukum. Hal itu terkait pula dengan KD 1.6., 2.6., 3.6., 4.6., 1.7., 2.7., 3.7., dan KD 4.7.

Pada KD 1.5. s.d. KD 4.7. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan

model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

### c. Nilai Kemandirian

Tabel 4.12. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran	KD
Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.	Tangguh, tahan banting, dan keberanian	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.11.
			1.12.
			2.11.
			2.12.
			3.11.
			3.12.
			4.11.
Meneladani perjuangan <i>al-Khulafaal-Rasyidun</i>	Tangguh, tahan banting, dan keberanian	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	4.12.
			1.13.
			2.13.
			3.13.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII menunjukkan bahwa terdapat 2 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.11., 1.12., 2.11., 2.12., 3.11., 3.12., 4.11., dan KD 4.12., meneladani perjuangan Nabi Muhammad adalah implementasi dari pemahaman bahwa memiliki kepribadian mulia dalam berjuang sebagaimana

yang dicontohkan dalam diri Nabi Muhammad saw. adalah jalan terindah meraih kesuksesan dalam perjuangan hidup. KD tersebut terkait dengan sub-nilai kemandirian tangguh, tahan banting, daya juang, dan keberanian. Hal itu terkait pula dengan KD 1.13., 2.13., 3.13., dan KD 4.13.

Pada KD 1.11 s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.13. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VIII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran	KD
Semangat menjalankan ajaran agama	Etos kerja (kerja keras) dan tangguh	<i>Inquiry</i>	1.13.
		<i>Collaborative</i>	1.14.
		<i>Integrated</i>	2.13.
			2.14.
			3.13.
			3.14.
			4.13.
			4.14.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 1 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.13., 1.14., 2.13., 2.14., 3.13., 3.14., 4.13., dan 4.14., semangat menjalankan ajaran agama adalah implementasi dari pemahaman bahwa etos juang dalam menjalani hidup akan mengantarkan pada kesuksesan, termasuk diantaranya menuntut ilmu. Nilai KD tersebut terkait dengan sub-nilai kemandirian etos kerja, tangguh, tahan banting, dan daya juang.

Pada KD 1.13 s.d. KD 4.14. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.14. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas IX

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran	KD
Semangat menjalankan ajaran agama	Etos kerja (kerja keras) dan tangguh	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.12.
			1.13.
			2.12.
			2.13.
			3.12.
			3.13.
			4.12.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 1 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada sub materi Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.12., 1.13., 2.12., 2.13., 3.12., 3.13., 4.12., dan 4.13., semangat menjalankan ajaran agama adalah implementasi dari pemahaman bahwa etos juang dalam menjalani hidup akan mengantarkan pada pada kesuksesan, termasuk diantaranya menuntut ilmu. Nilai KD tersebut terkait dengan sub-nilai kemandirian etos kerja, tangguh, tahan banting, dan daya juang.

Pada KD 1.12 s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai kemandirian, dan

analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

#### d. Nilai Gotong Royong

Tabel 4.15. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran	KD
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.8.
			1.9.
			1.10.
			2.8.
			2.9.
			2.10.
			3.8.
			3.9.
			3.10.
			4.8.
Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Solidaritas, empati, dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	4.9.
			4.10.
			1.11.
			1.12.
			2.11.
			2.12.
			3.11.
			3.12.
			4.11.
			4.12.
Tabel 4.15. Lanjutan			
Meneladani perjuangan <i>al-Khulafaal-Rasyidun</i>	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Solidaritas, empati, dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.13.
			2.13.
			3.13.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII menunjukkan bahwa

terdapat 3 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.8., 1.9., 1.10., 2.8., 2.9., 2.10., 3.8., 3.9., 3.10., 4.8., 4.9., dan KD 4.10., pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap perintah agama. Nilai perilaku ikhlas dalam KD tersebut berkaitan dengan sub-nilai gotong royong yaitu tolong menolong dan sikap kerelawanan. Hal itu terkait pula dengan KD 1.13., 2.13., 3.13., dan KD 4.13.

Pada KD 1.8 s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry* , *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.



Tabel 4.16. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VIII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran	KD
Beramal saleh dan berprasaangka baik	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan inklusif, dan empati	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
			4.8.
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i>	1.9.
		<i>Collaborative</i>	2.9.
		<i>Integrated</i>	3.9.
			4.9.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat 2 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.8., 2.8., 3.8., dan KD 4.8., beramal saleh dan berprasaangka baik menunjukkan perilaku ikhlas, sabar dan adil sebagai implemantasi pemahaman terhadap perintah agama. Nilai perilaku ikhlas, sabar dan adil dalam KD tersebut berkaitan dengan sub-nilai gotong royong yaitu inklusif, dan empati.

Pada KD 1.9., 2.9., 3.9., dan KD 4.9., pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap perintah agama. Nilai perilaku ikhlas dalam KD tersebut berkaitan dengan sub-nilai gotong royong yaitu tolong menolong dan sikap kerelawanan.

Pada KD 1.8 s.d. KD 4.9. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.17. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas IX

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran	KD
Berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu	Empati, anti kekerasan, dan menghargai sesama	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.
Pengamalan zakat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
			4.8.
Ibadah haji dan umrah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Solidaritas, kerja sama, tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i>	1.9.
		<i>Collaborative</i>	2.9.
		<i>Integrated</i>	3.9.
			4.9.
Pengamalan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i>	1.10.
		<i>Collaborative</i>	2.10.
		<i>Integrated</i>	3.10.
			4.10.
Pengamalan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> sesuai syariat Islam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Tolong menolong dan sikap kerelawanan	<i>Inquiry</i>	1.11.
		<i>Collaborative</i>	2.11.
		<i>Integrated</i>	3.11.
			4.11.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 5 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.7., 2.7., 3.7., dan KD 4.7., berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu menunjukkan perilaku ikhlas dan rendah hati sebagai implementasi pemahaman terhadap ajaran agama. Nilai perilaku ikhlas dan rendah hati dalam KD tersebut berkaitan dengan sub-nilai gotong royong yaitu empati, anti kekerasan, dan menghargai sesama.

Pada KD 1.8., 2.8., 3.8., dan KD 4.8., pengamalan zakat, meyakini bahwa zakat adalah perintah Allah yang dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. Nilai zakat dalam KD tersebut terkait dengan sub-nilai gotong royong yaitu memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut terkait pula dengan KD 1.9., 2.9., 3.9., 4.9., 1.10., 2.10., 3.10., 4.10., 1.11., 2.11., 3.11., dan KD 4.11.

Pada KD 1.7 s.d. KD 4.11. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif,

kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry* , *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

#### e. Nilai Integritas

Tabel 4.18. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.1.
		<i>Collaborative</i>	1.2.
		<i>Integrated</i>	4.1.
			4.2.
Beriman kepada Allah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.3.
		<i>Collaborative</i>	3.3.
		<i>Integrated</i>	
Beriman kepada Malaikat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.4.
		<i>Collaborative</i>	3.4.
		<i>Integrated</i>	4.4.
Jujur, amanah, dan istiqamah	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran dan bertanggung jawab	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Hormat dan patuh kepada orang tua	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran , bertanggung jawab, dan keadilan	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.7.
		<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.8.
		<i>Collaborative</i>	1.9.
		<i>Integrated</i>	1.10.
			2.8.
			2.9.
			2.10.
			3.8.
			3.9.
			3.10.
			4.8.
			4.9.
			4.10.

Tabel 4.18. Lanjutan

Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran, komitmen moral, setia, dan keteladanan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.11.
			1.12.
			2.11.
			2.12.
			3.11.
			3.12.
			4.11.
			4.12.
Meneladani perjuangan <i>al-Khulafaal-Rasyidun</i>	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran, komitmen moral, setia, dan keteladanan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.13.
			2.13.
			3.13.
			4.13.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII menunjukkan bahwa terdapat 9 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai integritas atau sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1., 1.2., 4.1., dan KD 4.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa beriman, berilmu, ikhlas, sabar, dan pemaaf adalah perintah agama. Nilai ikhlas, sabar dan pemaaf dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran dan komitmen moral. Hal itu terkait pula dengan KD 1.3., 3.3., 1.4., 3.4., 4.4., 1.7., 2.7., 3.7., 4.7., 1.8., 1.9., 1.10., 2.8., 2.9., 2.10., 3.8., 3.9., 3.10., 4.8., 4.9., dan KD 4.10.

Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., jujur, amanah, dan istiqamah adalah implementasi dari pemahaman bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. Nilai jujur amanah, dan istiqamah dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran dan bertanggung jawab.

Pada KD 1.11., 1.12., 2.11., 2.12., 3.11., 3.12., 4.11. dan KD 4.12., meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. adalah juga pengamalan perintah agama untuk memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur sebagaimana makna Q.S Al Qalam (68):4, Q.S Al Ahzab (33):21 dan Q.S. Al-Maidah (5):49. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran, komitmen moral, setia, dan keteladanan. Hal itu terkait pula dengan KD 1.13., 2.13., 3.13., dan KD 4.13. Pada KD 1.1 s.d. KD 4.13. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.19. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VIII

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.1.
		<i>Collaborative</i>	1.2.
		<i>Integrated</i>	4.1.
			4.2.
Beriman kepada kitab-kitab Allah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i>	1.3.
		<i>Collaborative</i>	3.3.
		<i>Integrated</i>	

Tabel 4.19. Lanjutan

Beriman kepada rasul-rasul Allah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.4. 3.4.
Menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran dan bertanggung jawab	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.5. 2.5. 3.5. 4.5.
Jujur dan Adil	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran, bertanggung jawab, dan keadilan	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.6. 2.6. 3.6. 4.6.
Berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran, komitmen moral dan tanggung jawab	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.7. 2.7. 3.7. 4.7.
Beramal saleh dan berprasangka baik	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral dan tanggung jawab	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.8. 2.8. 3.8. 4.8.
Pelaksanaan ibadah shalat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.9. 2.9. 3.9. 4.9.
Sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.10. 2.10. 3.10. 4.10.
Puasa wajib dan sunah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.11. 2.11. 3.11. 4.11.
Mendekati makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang diharam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran, komitmen moral, dan bertanggung jawab.	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.12. 2.12. 3.12. 4.12.
Semangat menjalankan ajaran agama	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan Cinta pada kebenaran, komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Collaborative</i> <i>Integrated</i>	1.13. 1.14. 2.13. 2.14. 3.13. 3.14. 4.13. 4.14.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VIII menunjukkan bahwa

terdapat 12 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai integritas atau sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1. dan KD 1.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa beriman, rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. Nilai rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran dan komitmen moral. Hal itu terkait pula dengan KD 1.3., 3.3., 1.4., 3.4., 1.9., 2.9., 3.9., 4.9., 1.10., 2.10., 3.10., 4.10., 1.11., 2.11., 3.11., 4.11.,

Pada KD 1.5., 2.5., 3.5., dan KD 4.5., menjauhkan diri dari minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah pengamalan perintah agama untuk menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar dan mengamalkan yang makruf. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran dan bertanggung jawab. Hal itu terkait pula dengan KD 1.12., 2.12., 3.12., dan KD 4.12.

Pada KD 1.13., 1.14., 2.13., 2.14., 3.13., 3.14., 4.13. dan KD 4.14., semangat menjalankan ajaran agama adalah pengamalan perintah agama untuk meraih kemenangan ketika senantiasa berada diatas kebenaran. Hal tersebut terkait dengan sub-nilai integritas cinta kebenaran, komitmen moral, dan setia.

Pada KD 1.1 s.d. KD 4.14. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai integritas, dan analisis



pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Tabel 4.20. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran  
Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas IX

Nilai Kompetensi Dasar	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran	KD
Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i>	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.1.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Collaborative</i>	1.2.
		<i>Integrated</i>	4.1.
			4.2.
Beriman kepada hari akhir	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.3.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Collaborative</i>	3.3.
		<i>Integrated</i>	
Beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.4.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Collaborative</i>	3.4.
		<i>Integrated</i>	
Jujur dan menepati janji	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran dan bertanggung jawab	<i>Inquiry</i>	1.5.
		<i>Collaborative</i>	2.5.
		<i>Integrated</i>	3.5.
			4.5.
Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, kejujuran, bertanggung jawab, dan keadilan	<i>Inquiry</i>	1.6.
		<i>Collaborative</i>	2.6.
		<i>Integrated</i>	3.6.
			4.6.
Berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.7.
	Cinta pada kebenaran, komitmen moral dan bertanggung jawab	<i>Collaborative</i>	2.7.
		<i>Integrated</i>	3.7.
			4.7.
Pengamalan zakat	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.8.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Collaborative</i>	2.8.
		<i>Integrated</i>	3.8.
			4.8.
Ibadah haji dan umrah	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.9.
	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, setia, dan keteladanan	<i>Collaborative</i>	2.9.
		<i>Integrated</i>	3.9.
			4.9.

Tabel 4.20. Lanjutan

Pengamalan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.10.
		<i>Collaborative</i>	2.10.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Integrated</i>	3.10.
			4.10.
Pengamalan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> sesuai syariat Islam	Hubungan kuat individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.11.
		<i>Collaborative</i>	2.11.
	Cinta pada kebenaran dan komitmen moral	<i>Integrated</i>	3.11.
			4.11.
Semangat menjalankan ajaran agama	Dimensi keimanan individu kepada Tuhan	<i>Inquiry</i>	1.12.
		<i>Collaborative</i>	2.12.
	Cinta pada kebenaran, komitmen moral, bertanggung jawab, dan keadilan.	<i>Integrated</i>	3.12.
			4.12.

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas IX menunjukkan bahwa terdapat 11 nilai dalam Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan nilai integritas atau sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub materi dalam Kompetensi Dasar.

Pada KD 1.1. dan KD 1.2., terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama. Nilai optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam KD tersebut terkait erat dengan sub-nilai integritas cinta pada kebenaran, komitmen moral, bertanggung jawab, keadilan, dan setia. Hal itu terkait pula dengan KD 1.3., 3.3., 1.4., 3.4., 1.5., 2.5., 3.5., 4.5., 1.6., 2.6., 3.6., 4.6., 1.7., 2.7., 3.7., 4.7., 1.8., 2.8., 3.8., 4.8., 1.9., 2.9., 3.9., 4.9., 1.10., 2.10., 3.10., 4.10., 1.11., 2.11., 3.11., dan KD 4.11.

Pada KD 1.13., 1.14., 2.13., 2.14., 3.13., 3.14., 4.13. dan KD 4.14., semangat menjalankan ajaran agama adalah pengamalan perintah agama untuk menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Hal tersebut terkait dengan sub-

nilai integritas cinta pada kebenaran, komitmen moral, bertanggung jawab, dan keadilan. Pada KD 1.1 s.d. KD 4.12. menggunakan pendekatan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

Analisis KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Pengembangan Kompetensi Dasar tersebut memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran materi dalam Kompetensi Dasar secara keseluruhan digunakan. Pada kegiatan pendahuluan menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, kegiatan inti juga menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif, demikian pula pada kegiatan penutup menggunakan model *Inquiry*, *Collaborative* dan *Integrated* secara variatif.

## **2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Melalui ini, peneliti akan menganalisis setiap nilai pada tahapan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian mengintegrasikannya dengan nilai yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan penggunaan model pembelajaran pendekatan holistik. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dianalisis merujuk pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu yang sedang digunakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### a. Nilai Religius

Tabel 4.21. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran
<b>Orientasi</b> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	Hubungan individu dengan Tuhan Persahabatan Ketulusan	<i>Inquiry</i>
<b>Aperpepsi</b> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan	Persahabatan Toleransi Percaya diri	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Motivasi</b> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan	Persahabatan Ketulusan	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Pemberian Acuan</b> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	Persahabatan Ketulusan	<i>Inquiry Integrated Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX

menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Pendahuluan.

Analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Pendahuluan memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.22. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran
<b>Literasi</b> Memberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi	Persahabatan Ketulusan Percaya diri	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Berpikir Kritis</b> Mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan	Percaya diri	<i>Inquiry Integrated</i>
Tabel 4.22. Lanjutan		
<b>Komunikasi dan Kerjasama</b> Mendiskusikan materi ajar	Persahabatan Ketulusan Percaya diri	<i>Inquiry Collaborative</i>
<b>Kreatifitas</b> Membuat kesimpulan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	Percaya diri	<i>Inquiry Integrated</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan

bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Inti memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.23. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran
<b>Kreatifitas Siswa</b> Membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Mengagendakan pekerjaan rumah terhadap materi ajar yang telah disajikan Mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya <b>Guru</b> Memeriksa hasil pekerjaan siswa Pemberian penghargaan kepada siswa	Ketulusan Percaya diri	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-

nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Penutup memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran dalam kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### b. Nilai Nasionalis

Tabel 4.24. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran
<b>Orientasi</b> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	Taat hukum Disiplin	<i>Inquiry</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 1 pendekatan model pembelajaran dalam Kegiatan Pendahuluan.

Analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Pendahuluan memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut tersebut menggunakan model *Inquiry*.

Tabel 4.25. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran
<b>Literasi</b> Memberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi	Disiplin	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Berpikir Kritis</b> Mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan	Berprestasi	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Komunikasi dan Kerjasama</b> Mendiskusikan materi ajar	Berprestasi	<i>Inquiry Collaborative</i>
<b>Kreatifitas</b> Membuat kesimpulan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	Berprestasi	<i>Inquiry Integrated</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang



terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Inti memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.26. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Penutup Belajar Mengajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran
<b>Kreatifitas Siswa</b> Membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Mengagendakan pekerjaan rumah terhadap materi ajar yang telah disajikan Mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya <b>Guru</b> Memeriksa hasil pekerjaan siswa Pemberian penghargaan kepada siswa	Disiplin Rela berkorban	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Penutup memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

### c. Nilai Kemandirian

Tabel 4.27. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran
<b>Orientasi</b> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	Tangguh	<i>Inquiry</i>
<b>Aperpepsi</b> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan	Keberanian Kreatif	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Motivasi</b> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan	Profesional	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Pemberian Acuan</b> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	Profesional Kreatif	<i>Inquiry Integrated Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX

menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Pendahuluan.

Analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Pendahuluan memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.28. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran
<b>Literasi</b> Memberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi	Profesional Kreatif Keberanian	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Berpikir Kritis</b> Mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan	Kreatif Keberanian	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Komunikasi dan Kerjasama</b> Mendiskusikan materi ajar	Kreatif Keberanian	<i>Inquiry Collaborative</i>
<b>Kreatifitas</b> Membuat kesimpulan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	Kreatif Keberanian	<i>Inquiry Integrated</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan

bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai- nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Inti memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.29. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran
<b>Kreatifitas Siswa</b> Membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Mengagendakan pekerjaan rumah terhadap materi ajar yang telah disajikan Mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya <b>Guru</b> Memeriksa hasil pekerjaan siswa Pemberian penghargaan kepada siswa	Kreatif Keberanian	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Penutup memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### d. Nilai Gotong Royong

Tabel 4.30. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran
<b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	Inklusif Tolong-menolong Solidaritas Empati Anti diskriminasi	<i>Inquiry</i>
<b>Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> </ul>	Tolong-menolong Empati Anti diskriminasi	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Pemberian Acuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas</li> <li>- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.</li> <li>- Pembagian kelompok belajar</li> <li>- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</li> </ul>	Tolong-menolong Empati Anti diskriminasi	<i>Inquiry Integrated Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX

menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Pendahuluan.

Analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Pendahuluan memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.31. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran
Literasi - Memberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi - Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi	Tolong-menolong Empati Anti diskriminasi	<i>Inquiry Integrated</i>
Komunikasi dan Kerjasama Mendiskusikan materi ajar	Kerjasama	<i>Inquiry Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai- nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Inti memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran dalam kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.32. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Gotong Royong	Model Pembelajaran
Kreatifitas Siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>- Mengagendakan pekerjaan rumah terhadap materi ajar yang telah disajikan</li> <li>- Mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> </ul>	Anti diskriminasi Solidaritas Empati	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa hasil pekerjaan siswa</li> <li>- Pemberian penghargaan kepada siswa</li> </ul>		

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Penutup memuat nilai gotong royong, dan

analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### d. Nilai Integritas

Tabel 4.33. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Pendahuluan Belajar Mengajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran
<b>Orientasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	- <i>Inquiry</i>
<b>Aperpepsi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan</li> </ul>	Cinta pada kebenaran Komitmen moral	- <i>Inquiry</i> - <i>Integrated</i>
<b>Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> </ul>	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Pemberian Acuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas</li> <li>- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.</li> <li>- Pembagian kelompok belajar</li> <li>- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</li> </ul>	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry Integrated Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.



Dari hasil analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai integritas atau sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Pendahuluan.

Analisis Kegiatan Pendahuluan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Pendahuluan memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.34. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Inti Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran
<b>Literasi</b> - Memberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik materi - Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry</i>
<b>Berpikir Kritis</b> - Mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Komunikasi dan Kerjasama</b> - Mendiskusikan materi ajar	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry Integrated</i>
<b>Kreatifitas</b> - Membuat kesimpulan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai integritas atau sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan model pembelajaran pada setiap sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Inti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Inti memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap pengajaran dalam kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

Tabel 4.35. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Penutup Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran
Kreatifitas Siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>- Mengagendakan pekerjaan rumah terhadap materi ajar yang telah disajikan</li> <li>- Mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> </ul> Guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa hasil pekerjaan siswa</li> <li>- Pemberian penghargaan kepada siswa</li> </ul>	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Tanggung jawab Keteladanan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VII dan IX menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai integritas atau

sub-nilai integritas yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada sub kegiatan dalam Kegiatan Inti.

Analisis Kegiatan Penutup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam RPP terhadap Kegiatan Penutup memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui ini, peneliti akan menganalisis setiap nilai pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian mengintegrasikannya dengan nilai yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan penggunaan model pembelajaran pendekatan holistik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang akan dianalisis merujuk pada dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### a. Nilai Religius

Tabel 4.36. Analisis Nilai Religius dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Religius	Model Pembelajaran
Pembiasaan	Hubungan kuat dengan Tuhan	<i>Inquiry</i>
Shalat berjamaah	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Integrated</i>
Membaca <i>Al-Qur'an</i>	Cinta damai,	<i>Collaborative</i>
Membaca doa diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran	Ketulusan	
Mengucapkan dan menjawab salam	Mencintai lingkungan	
Menjaga kebersihan		
Menjaga kesehatan		
Menjaga sopan santun		
Lanjutan		

Tabel 4.36. Lanjutan

Pentas PAI	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Musabaqah Tilawatil Qur'an		
Kaligrafi		
Hafalan surat pendek		
Cerdas cermat		
Qasidah		
Ibadah Ramadhan	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Puasa Ramadhan	Melindungi yang kecil dan tersisih	
Berbuka Puasa Bersama	Ketulusan	
Tadarrus <i>Al-Qur'an</i>	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Infak dan Sadaqah		
Praktek Ibadah		
Praktek berwudhu		
Praktek Tayammum		
Praktek Shalat		
Rohani Islam	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Pesantren Kilat	Solidaritas	
Kultum setelah shalat berjamaah	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Wajib Belajar Membaca dan Menulis <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal huruf-huruf dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal kata dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal ayat-ayat dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal surat-surat dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal hukum baca dalam <i>Al-Qur'an</i> berkaitan dengan Tajwid		
Peringatan Hari Besar Islam	Dimensi hubungan individu dengan Tuhan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Tahun Baru Hijriyah		
Maulid Nabi Muhammad saw.		
Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.		

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada setiap sub kegiatan.

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama

Islam memuat nilai religius, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### b. Nilai Nasionalis

Tabel 4.37. Analisis Nilai Nasionalis dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Ekstrakurikuler  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Nasionalis	Model Pembelajaran
Rohani Islam	Berprestasi	<i>Inquiry</i>
Pesantren Kilat	Cinta tanah air	<i>Integrated</i>
Kultum setelah shalat berjamaah		<i>Collaborative</i>
Peringatan Hari Besar Islam	Apresiasi budaya bangsa sendiri	<i>Inquiry</i>
Tahun Baru Hijriyah	Menjaga kekayaan budaya	<i>Integrated</i>
Maulid Nabi Muhammad saw.	Cinta tanah air	<i>Collaborative</i>
Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.		

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai nasionalis atau sub-nilai nasionalis yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada setiap sub kegiatan.

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memuat nilai nasionalis, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

### c. Nilai Kemandirian

Tabel 4.38. Analisis Nilai Kemandirian dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Kemandirian	Model Pembelajaran
Pentas PAI Musabaqah Tilawatil Qur'an Kaligrafi Hafalan surat pendek Pidato Cerdas cermat Qasidah	Menjadi pembelajar sepanjang hayat	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Rohani Islam Pesantren Kilat Kultum setelah shalat berjamaah	Menjadi pembelajar sepanjang hayat	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
Wajib Belajar Membaca dan Menulis <i>Al-Qur'an</i> Mengetahui huruf-huruf dalam <i>Al-Qur'an</i> Mengetahui kata dalam <i>Al-Qur'an</i> Mengetahui ayat-ayat dalam <i>Al-Qur'an</i> Mengetahui surat-surat dalam <i>Al-Qur'an</i> Mengetahui hukum baca dalam <i>Al-Qur'an</i> berkaitan dengan Tajwid	Menjadi pembelajar sepanjang hayat	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemandirian atau sub-nilai kemandirian yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada setiap sub kegiatan.

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

memuat nilai kemandirian, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### d. Nilai Gotong Royong

Tabel 4.39. Analisis Nilai Gotong Royong dan Model Pembelajaran  
Kegiatan Ekstrakurikuler  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu  
Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Gotong royong	Model Pembelajaran
Pembiasaan	Tolong-menolong	<i>Inquiry</i>
Shalat berjamaah	Solidaritas	<i>Integrated</i>
Membaca <i>Al-Qur'an</i>	Empati	<i>Collaborative</i>
Membaca doa diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran	Anti kekerasan	
Mengucapkan dan menjawab salam		
Menjaga kebersihan		
Menjaga kesehatan		
Menjaga sopan santun		
Pentas PAI	Kerja sama	<i>Inquiry</i>
Musabaqah Tilawatil Qur'an	Inklusif	<i>Integrated</i>
Kaligrafi	Solidaritas	<i>Collaborative</i>
Hafalan surat pendek	Empati	
Pidato	Sikap kerelawanan	
Cerdas cermat		
Qasidah		
Ibadah Ramadhan	Kerja sama	<i>Inquiry</i>
Puasa Ramadhan	Inklusif	<i>Integrated</i>
Buka Puasa Bersama	Solidaritas	<i>Collaborative</i>
Tadarrus <i>Al-Qur'an</i>	Empati	
Infak dan Shadaqah	Sikap kerelawanan	
Praktek Ibadah	Kerja sama	<i>Inquiry</i>
Praktek berwudhu	Inklusif	<i>Integrated</i>
Praktek Tayammum	Solidaritas	<i>Collaborative</i>
Praktek Shalat	Empati	
Rohani Islam	Kerja sama	<i>Inquiry</i>
Pesantren Kilat	Inklusif	<i>Integrated</i>
Kultum setelah shalat berjamaah	Solidaritas	<i>Collaborative</i>
Peringatan Hari Besar Islam	Kerja sama	<i>Inquiry</i>
Tahun Baru Hijriyah	Solidaritas	<i>Integrated</i>
Maulid Nabi Muhammad saw.	Empati	<i>Collaborative</i>
Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.	Anti kekerasan	
	Anti diskriminasi	
	Sikap kerelawanan	

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa

terdapat 6 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai gotong royong atau sub-nilai gotong royong yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada setiap sub kegiatan.

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa sebagian nilai yang terdapat dalam dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memuat nilai gotong royong, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

#### d. Nilai Integritas

Tabel 4.40. Analisis Nilai Integritas dan Model Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu Kelas VII, VIII, dan IX

Jenis Kegiatan	Sub Nilai Integritas	Model Pembelajaran
<b>Pembiasaan</b> Shalat berjamaah Membaca <i>Al-Qur'an</i> Membaca doa diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran Mengucapkan dan menjawab salam Menjaga kebersihan Menjaga kesehatan Menjaga sopan santun	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Keteladanan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
<b>Pentas PAI</b> Musabaqah Tilawatil Qur'an Kaligrafi Hafalan surat pendek Cerdas cermat Qasidah	Cinta pada kebenaran Komitmen moral	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
<b>Ibadah Ramadhan</b> Puasa Ramadhan Berbuka Puasa Bersama Tadarrus <i>Al-Qur'an</i> Infak dan Sadaqah	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Keteladanan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>
<b>Praktek Ibadah</b> Praktek berwudhu Praktek Tayammum Praktek Shalat	Cinta pada kebenaran Komitmen moral Keteladanan Keadilan	<i>Inquiry</i> <i>Integrated</i> <i>Collaborative</i>



Tabel 4.40. Lanjutan

Rohani Islam	Cinta pada kebenaran	<i>Inquiry</i>
Pesantren Kilat	Komitmen moral	<i>Integrated</i>
Kultum setelah shalat berjamaah	Keadilan	<i>Collaborative</i>
	Tanggung jawab	
	Keteladanan	
Wajib Belajar Membaca dan	Cinta pada kebenaran	<i>Inquiry</i>
Menulis <i>Al-Qur'an</i>	Komitmen moral	<i>Integrated</i>
Mengenal huruf-huruf dalam <i>Al-Qur'an</i>	Tanggung jawab	<i>Collaborative</i>
Mengenal kata dalam <i>Al-Qur'an</i>	Keteladanan	
Mengenal ayat-ayat dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal surat-surat dalam <i>Al-Qur'an</i>		
Mengenal hukum baca dalam <i>Al-Qur'an</i> berkaitan dengan Tajwid		
Peringatan Hari Besar Islam	Cinta pada kebenaran	<i>Inquiry</i>
Tahun Baru Hijriyah	Komitmen moral	<i>Integrated</i>
Maulid Nabi Muhammad saw.	Keteladanan	<i>Collaborative</i>
Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.		

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Dari hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis kegiatan yang berhubungan dengan nilai integritas atau sub-nilai religius yang ada dalam pendidikan karakter. Terdapat 3 pendekatan pembelajaran pada setiap sub kegiatan.

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang terdapat dalam dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memuat nilai integritas, dan analisis pendekatan model pembelajaran pada kegiatan tersebut secara keseluruhan digunakan secara variatif.

### **C. *Evaluasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Wotu***

#### **1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Dari hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Wotu diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui integrasi ke dalam mata pelajaran, serta integrasi ke dalam pengembangan diri. Dengan integrasi ke dalam mata pelajaran, pendidikan karakter dilakukan melalui pengenalan nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai, serta internalisasi nilai ke dalam tingkah laku siswa, yang dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik di dalam maupun di luar kelas.

Pada rumusan kegiatan pembelajaran, selain didesain untuk mendidik siswa menguasai kompetensi materi akademik yang ditargetkan, juga dirancang untuk menuntun siswa mengenal dan menyadari urgensi nilai karakter dalam kehidupan personal dan sosialnya, sehingga siswa mampu menginternalisasinya ke dalam diri hingga membentuk kepribadian dan akhlak baik yang kemudian ditunjukkan melalui perilaku dalam aktifitas kesehariannya.

Dengan integrasi ke dalam pengembangan diri dilakukan melalui serangkaian Kegiatan Ekstakurikuler, baik di bidang agama, seni budaya, maupun pengembangan kecakapan di bidang keterampilan teknis.

Terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, usaha guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran telah diwujudkan dengan baik. Meski itu dalam penyajian materi ajar masih kurang dinamis, terkesan monoton pada satu metode dalam sub model pembelajaran pendekatan holistik. Ini kemudian

menuntut guru untuk lebih mengasah diri dalam pengayaan metode pembelajaran sehingga mampu mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif hingga dapat memaksimalkan potensi diri siswa dalam internalisasi, implementasi, dan pengembangan nilai karakter.

Dipahami bahwa sejatinya keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang dicapai, tetapi juga dari proses yang dilakukan. Proses belajar yang merupakan upaya optimalisasi seluruh potensi untuk mengembangkan kemampuan diri secara totalitas, dimana kualitas capaian hasil belajar siswa merupakan turunan dari proses yang dilakukan, maka sudah seharusnya juga guru memberi perhatian serius dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar. Sebab itu, perlu kiranya guru terus menerus mengayakan diri dengan kemampuan konseptual dalam pengelolaan kelas dengan penajaman metode pembelajaran yang variatif dan eksploratif. Menurut Rustan Santaria, untuk menjadi profesional, guru tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual pada tingkat kecakapan LOTS (Low Order Thinking Skill), guru juga harus bergerak naik sampai puncak tingkat kecakapan HOTS (High Order Thinking Skill), yaitu kemampuan prosedural dan meta-kognitif, kemampuan memiliki kreatifitas dalam mencipta hal baru dan kearifan dalam menerjemahkan kebenaran pengetahuan secara efektif di setiap proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>117</sup>

Secara teknis operasional penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran di kelas melalui model *Inquiry - based learning*, *Colaborative*

---

<sup>117</sup>Rustan S., Dosen IAIN Palopo, *Wawancara*, di ruang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 3 Februari 2020.

*learning*, dan *Integrated learning* dapat dilakukan dengan serangkaian metode dan strategi yang secara variatif dapat lebih memaksimalkan usaha internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa. Berikut ini gambaran sejumlah strategi model pembelajaran yang dapat divariasikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

**a. Model Pembelajaran *Inquiry - based learning***

Hamruni menguraikan beberapa model pembelajaran *inquiry*<sup>118</sup> yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran, di antaranya:

(1) *Guide Inquiry*

Pembelajaran *Guide Inquiry* yaitu sebuah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan cukup luas kepada siswa.

2) *Modified Inquiry*

Model ini memiliki ciri yaitu guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban.

3) *Free inquiry*

Pada model ini siswa mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang dipelajari dan dipecahkan.

4) *Invitation Into Inquiry*

Pada model *Invitation Into Inquiry* siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara yang ditempuh para ilmuwan.

5) *Pictorial Riddle*

Pada model ini merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan

---

<sup>118</sup>Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009),134.

motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil atau besar, gambar, peragaan, atau situasi sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif para siswa.

#### 6) *Synectics Lesson*

Model ini akan memusatkan keterlibatan penuh siswa untuk membuat berbagai macam bentuk perumpamaan yang dapat membuka wawasan intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

#### **b. Strategi Model Pembelajaran *Collaborative learning***

Beberapa model pembelajaran *Collaborative learning*<sup>119</sup> yang dapat dijadikan rujukan, sebagaimana uraian berikut:

##### (1) *Learning Together*

Dengan model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari sejumlah siswa dengan kemampuan yang beragam. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan satu set lembar tugas.

##### 2) *Group Investigation*

Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Masing-masing kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa yang melakukan apa, berikut perencanaan penyajiannya dipresentasikan di depan kelas.

##### 3) *Academic-Constructive Controversy*

Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam

---

<sup>119</sup>Elisabert E. Barkley, dkk., *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2012), 267.

situasi debat intelektual melalui pemberian topik dengan beragam penyebab terjadinya suatu masalah untuk kemudian dipertahankan argumentasinya oleh masing-masing kelompok. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan pemikiran kritis, kesehatan psikis, keselarasan dan keharmonisan hubungan antar siswa.

#### 4) *Team Accelerated Instruction*

Model pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal yang harus dikerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian hasil bersama-sama dalam kelompok.

#### 5) *Cooperative Learning Structures*

Dalam model pembelajaran ini kelompok siswa hanya terdiri dua orang berpasangan. Guru memberi kepada setiap kelompok sejumlah soal, kemudian seorang siswa bertindak sebagai penanya dan yang satunya sebagai penjawab.

#### 6) *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca dan menulis. Dalam pembelajaran ini, siswa saling menilai kemampuan membaca dan menulis masing-masing, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

### c. **Strategi Model Pembelajaran *Integrated learning***

Beberapa model pembelajaran *Integrated learning*<sup>120</sup> yang dapat dijadikan rujukan, sebagaimana uraian berikut:

---

<sup>120</sup>Dedi Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu, Teori dan Praktek Penilaian*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), 84.

1) *Connected*

Model pembelajaran *Connected* adalah dengan menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, topik satu dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide yang satu dengan ide lain.

2) *Nested*

Model *Nested* merupakan model yang memadukan berbagai bentuk keterampilan yaitu keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan khusus ketika membahas suatu topik bahasan.

3) *Sequenced*

Pada model pembelajaran *Sequenced* topik atau unit antar mata pelajaran diatur dan diurutkan secara tepat satu sama lain. Materi dari dua mata pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Pembelajaran terpadu model sequenced ditempuh dalam usaha mengutuhkan dan menyatukan materi- materi yang bercirikan sama dan terkait agar lebih utuh dan menyeluruh.

4) *Immersed*

Model pembelajaran *Immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam penerapannya siswa dapat berbagi pengalaman melalui cerita yang dihubungkan satu topik tertentu.

Terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sejumlah kegiatan telah dilakukan, baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri, ataupun mengikut sertakan siswa dalam

kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga lain. Meski itu, terhadap kegiatan yang bisa memberi ruang yang lebih kepada siswa dalam pengembangan diri, guru sebaiknya membentuk lembaga organisasi rohis yang melibatkan siswa dalam struktur kepengurusan, yang dengannya siswa dapat belajar langsung berorganisasi.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Wotu tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung, di antaranya:

#### **(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wotu memiliki perhatian serius terhadap terlaksananya Pendidikan Karakter. Ini bisa diketahui dari awal masuk sekolah tahun ajaran baru, Kepala Sekolah melakukan sosialisasi tentang visi sekolah terkait program pendidikan karakter. Ini dilakukan agar semua warga sekolah memahami dan memiliki komitmen kuat bersama untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Karakter secara maksimal. Kemudian mengajak guru untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Mengajak serta semua guru dan tenaga kependidikan melakukan pembiasaan dalam perilaku yang mencerminkan aktualisasi nilai pendidikan karakter.

#### **2) Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Wotu yang cukup memadai. Dengan adanya mushallah di lingkungan sekolah, sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



### 3) Keteladanan

Keteladanan yang ditunjukkan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang cukup mampu mengstimulasi kesadaran siswa untuk menginternalisasikan nilai karakter ke dalam dirinya.

### 4) Motivasi dan Dukungan Orang Tua

Motivasi penanaman nilai karakter tidak hanya diberikan oleh sekolah saja, tetapi juga dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Misran,<sup>121</sup> selaku orang tua siswa, bahwa adanya pembinaan langsung orang tua di rumah melalui pemberian perhatian, kepedulian, kasih sayang, rasa aman, dan sikap percaya diri, siswa mampu menjaga nilai kebaikan yang diberikan di sekolah. Demikian juga nilai yang ditanamkan di rumah, siswa mampu membawanya ke dalam lingkungan pergaulan di sekolah dengan teman-temannya. Sebagaimana yang diungkap oleh Anjar Ardianto dan Hezra Julianto Datuan melalui wawancara yang peneliti lakukan dimana disampaikan bahwa adanya dukungan dari orang tua dan keluarganya sehingga selalu menaati peraturan tata tertib dan perintah guru di sekolah serta berusaha untuk menjadi anak yang baik.<sup>122</sup>

### 5) Komitmen Bersama

Akan terasa sulit untuk mewujudkan paradigma dan kebiasaan baru pada sebuah lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Maka dengan adanya komitmen bersama, diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan,

<sup>121</sup>Misran, Orang tua siswa, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 28 Januari 2020.

<sup>122</sup>Anjar Ardianto dan Herza Julianto Datuan (13 tahun), Ketua Osis dan Wakil Ketua Osis SMP Negeri 3 Wotu, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 20 Januari 2020.

kesadaran, dan keyakinan bersama setiap warga sekolah terhadap tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kegiatan pendidikan karakter, maka menjadi penjabar bagaimana proses penanaman, penguatan dan pengembangan nilai karakter terhadap siswa mampu diwujudkan dengan optimal.

## **b. Faktor Penghambat**

Kegagalan pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Wotu juga tidak lepas dari sejumlah faktor penghambat, di antaranya:

### **(1) Latar Belakang Siswa**

Dengan keberadaan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, khususnya intensitas penanaman nilai kebaikan di lingkungan keluarga, maka sangat mempengaruhi tingkat keshalehan diri siswa. Akibatnya juga memberi pengaruh terhadap proses pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Siswa yang berasal dari keluarga “*agamis*” dan punya waktu luang yang cukup di rumah, terasa mudah untuk mengembangkan karakter yang dimiliki, akan tetapi siswa yang hidup dalam lingkungan keluarga yang cenderung kurang peduli terhadap perkembangan anaknya, menuntut kerja ekstra guru di sekolah untuk membentuk dan mengembangkan karakter baik mereka. Dari hasil wawancara dengan Imade Suana,<sup>123</sup> disampaikannya bahwa salah satu hal yang menjadi penyebab kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap perkembangan diri anaknya adalah memang karena kesibukan orang tua yang menghabiskan banyak waktu di luar rumah, terutama orang tua yang pekerjaan utamanya adalah bertani dan/atau berdagang.

---

<sup>123</sup>Imade Suana, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMP Negeri 3 Wotu, *Wawancara*, di SMP Negeri 3 Wotu, 20 Januari 2020.

## 2) Kebiasaan Guru

Dengan kurangnya semangat membaca guru, terutama dalam pengayaan diri terhadap pemahaman desain kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan psikologi siswa, sehingga guru kurang memiliki penguasaan kelas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya suasana belajar siswa cenderung kurang dinamis, terkesan monoton pada satu bentuk dan model pembelajaran. Hal ini jelas berpengaruh terhadap gairah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

## 3) Kelengkapan Sarana Mengajar

Dengan belum adanya buku paket standar untuk kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagaimana yang disampaikan oleh Iskandar Salihi,<sup>124</sup> selaku guru yang handle kelas tersebut, menuntut kreatifitas guru untuk meramu materi pembelajaran. Meski itu cukup menyusahkan guru, sehingga kurang efisien dalam usaha melakukan kegiatan belajar mengajar.

## 3. Evaluasi Faktor Penghambat

Dengan adanya kesadaran bersama yang dimiliki tenaga pendidik SMP Negeri 3 Wotu, maka melalui kebijakan Kepala Sekolah, dilakukan evaluasi terhadap faktor yang menghambat kegiatan pendidikan karakter secara periodik.

Dalam usaha sekolah menangani siswa yang hidup dalam lingkungan keluarga yang cenderung kurang peduli terhadap perkembangan anaknya, adalah dengan mengundang orang tua/wali siswa bersangkutan ke sekolah untuk

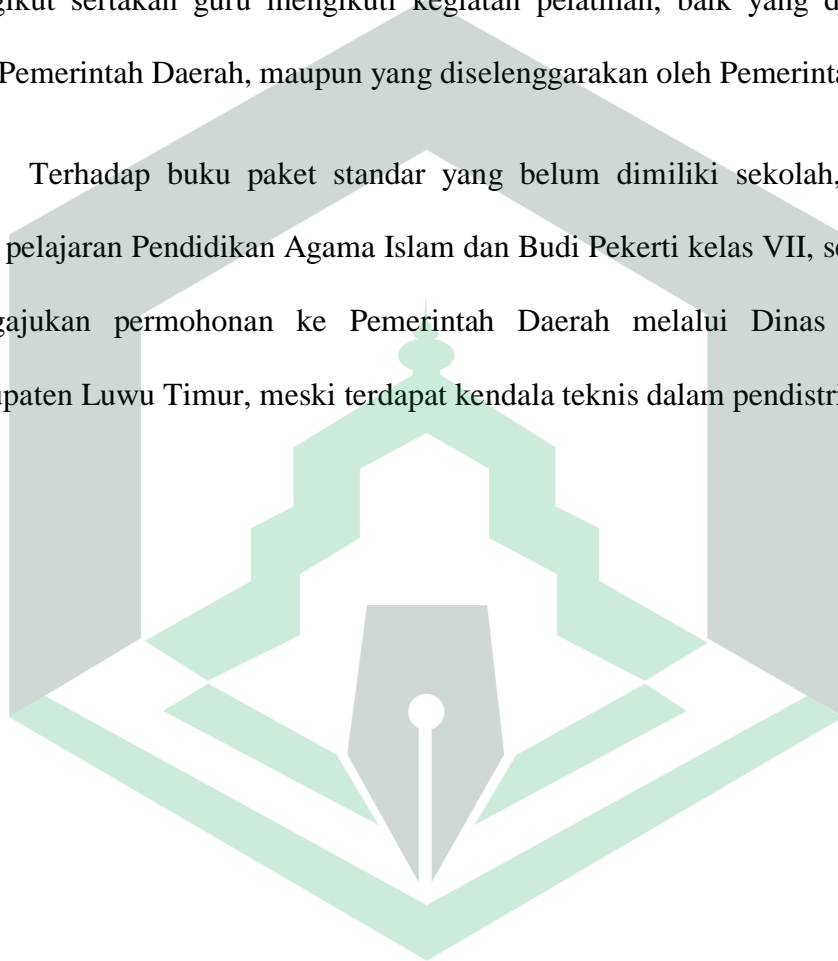
---

<sup>124</sup>Iskandar Salihi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, Wawancara, di SMP Negeri 3 Wotu, 10 Januari 2020.

mendiskusikan dan melihat hal itu sebagai persoalan serius untuk diselesaikan bersama.

Terhadap kurangnya semangat membaca guru dalam pengayaan diri terhadap pemahaman desain kegiatan belajar mengajar, sekolah berusaha mengikut sertakan guru mengikuti kegiatan pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, maupun yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi.

Terhadap buku paket standar yang belum dimiliki sekolah, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, sekolah terus mengajukan permohonan ke Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, meski terdapat kendala teknis dalam pendistribusiannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

Dari hasil penelitian dalam tesis ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disusun secara integratif ke dalam mata pelajaran melalui rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Implementasi penanaman nilai karakter melalui internalisasi ke dalam diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan pada setiap tahapan kegiatan belajar mengajar, dari awal sebelum dimulainya materi ajar hingga berakhirnya waktu pembelajaran.
3. Implementasi pengembangan nilai karakter dilakukan melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan siswa pada setiap kegiatan yang diselenggarakan.

#### **B. *Implikasi Penelitian dan Saran***

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi implikasi yang secara teoritis dapat menjadi salah satu rujukan dalam kajian keilmuan di bidang pendidikan karakter, dan secara praktis dapat memberi kontribusi dalam usaha mengembangkan karakter siswa, khususnya pelaksanaan pendidikan pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

Disadari bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter memberi implikasi yang sangat berfungsi dalam mewujudkan

internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa hingga menjadi budaya yang hidup dalam lingkungan sekolah. Demikian pula komitmen bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terus dilakukan dengan bekerjasama mewujudkan sekolah yang berbudaya dengan segenap nilai luhur karakter bangsa yang kemudian terkristalisasi ke dalam Penguatan Pendidikan Karakter sangat memberi pengaruh yang signifikan. Juga para pemerhati dan praktisi pendidikan atas segenap ilmu yang diberikan berupa saran dan kritik yang membangun akan memberi manfaat yang sangat berharga dalam usaha bersama mewujudkan satu di antara cita negara “Mencerdaskan kehidupan segenap bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur”. Berkata Ali bin Abi Thalib ra, “Untuk melihat peradaban suatu bangsa di hari esok, maka perhatikanlah seperti apa pemuda mereka saat ini”

Sebagai saran yang dapat peneliti berikan setelah penelitian ini bahwa:

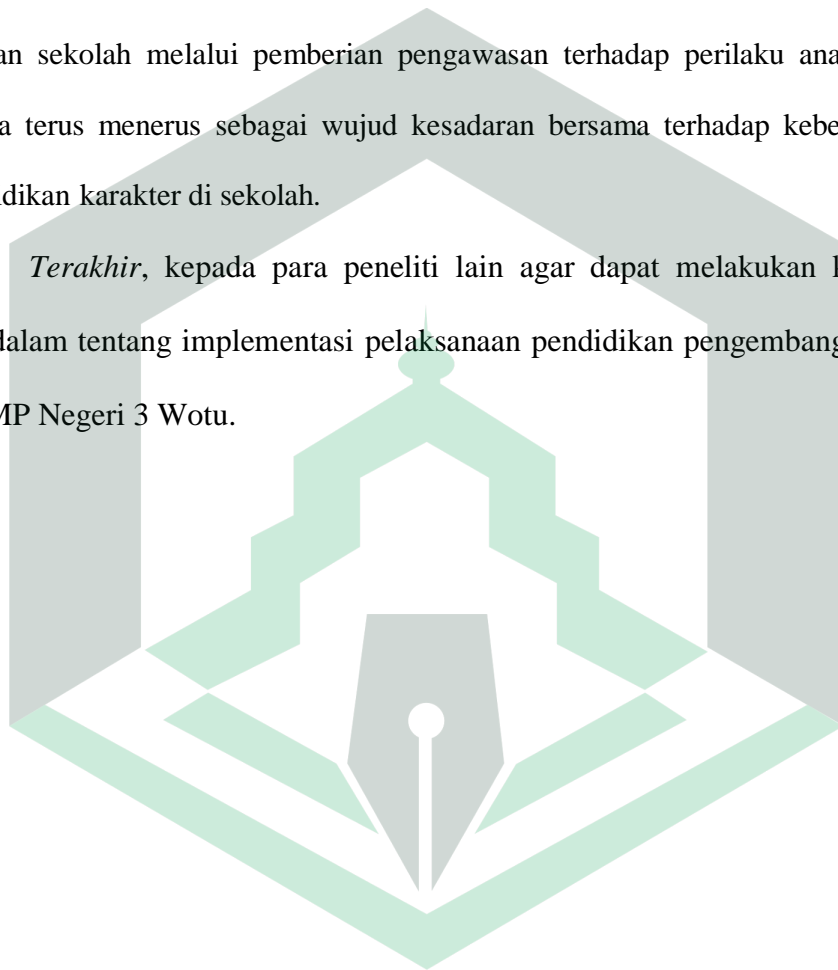
*pertama*, efektifitas implementasi pengelolaan pendidikan karakter yang telah dilakukan SMP Negeri 3 Wotu hendaknya dapat dipertahankan dan dijaga dengan baik, hingga bahkan lebih disempurnakan.

*Kedua*, kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kiranya dapat memperkaya diri dengan beragam metodologi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam usaha internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa. Selain itu juga membuat penilaian implementasi pendidikan karakter yang lebih komprehensif untuk mendapatkan objektifitas terhadap evaluasi diri siswa, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas karakter siswa.

*Ketiga*, kepada komite sekolah agar membangun sinergitas yang lebih terarah dengan pihak sekolah terutama dalam usaha menjawab tantangan penyelesaian terhadap sejumlah siswa yang membutuhkan penanganan serius dalam pembinaan dan pengembangan diri ke arah yang diharapkan bersama.

*Keempat*, kepada orang tua siswa hendaknya tak henti membangun sinergitas dengan sekolah melalui pemberian pengawasan terhadap perilaku anak di rumah secara terus menerus sebagai wujud kesadaran bersama terhadap keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah.

*Terakhir*, kepada para peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi pelaksanaan pendidikan pengembangan karakter di SMP Negeri 3 Wotu.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, M. Yatimin, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajagrafindo, 2012.
- Ahmad, Mudhlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 2002.
- A. Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan karakter*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- A. Koesoema, Doni., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Amin, Ahmad, *Kitab al-Akhlak*, Dar al-Kutub al-Misriyah, Cairo, tt.
- Anwar, Rosihin, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- A Supratiknya, *Teori-Teori Holistik: Organismik-Fenomenologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2003.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, Jakarta: Kementerian Agama, 2019
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 2010.



- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010.
- Barkley, Elisabert E., dkk., *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006.
- Effendy, Muhadjir, M.A.P, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Fogarti, Robin, *How to Integrate Curricula*, New York: Skylight Publishing, 1991.
- Furkan, Nuril, Dr. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2013.
- Ghony, Djunaedi, dan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Umar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyanangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Heriyanto, Husain, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ibn Hanbal, Ahmad, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Vol. VI. Kairo: Mu'assasah Qurtuba, tt.
- Jack R, Fraenkel, *How to Teach about Values. An Analitical Approach* , Englewood, NJ: Prentice Hall, 1977.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011.
- Kosmiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Kurniawan, Dedi, *Pembelajaran Terpadu, Teori dan Praktek Penilaian*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Lickona, Thomas, *Education for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam, 1991.
- Majid, Abdul. & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cetakan Kedua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: al-I'tishom, 2006.
- Megawangi, Ratna, & Eri Sumiarso, *Semua Berakar pada Karakter*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Miller, John P. *The Holistic Curriculum*, Canada: University of Toronto Press, Ed. II, 2007.
- Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Penduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson, *al Munawwir; Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasaburi Al, Muslim Abi al-Husaini bin al-Hujaj al-Qasyiri, *Shahih Muslim, Juz II*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Nurdin, Muslim, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1995.
- Prasetyo, Angga Teguh, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

- Q-Anees, Bambang, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Sagala, Saeful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Cet. II*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Edisi Pertama, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013.
- Sauri, Sofyan, *Filsafat dan Teosofat Akhlak; Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun*, Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Sholeh, Moh. dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Slamet, *Belajar dan Faktorr yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta. 1993.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan. 1983.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Filsafat Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sudrajat, Akhmad, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jogjakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supratiknya, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Supriadi, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Suyuthi, Al, Abdurrahman Ibn Abu Bakar, *Al-Jami' Al-Shaghir*. Mesir al-Maktabah al-Tijariyah, jilid 1, 1352 H.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usman, Moh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Tirmizi Al, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan al-Tirmizi*, Beirut: Dar al Fikr, tt
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana, 2009.
- Webster, Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*, Buenos Aires: William Collins Publisher Inc. 1980.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012.
- Zainal, Veithzal Rizal, *Filsafat Hukum; Etika, Moral, Akhlak dan Nilai*, Jakarta: Usakti, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

## Jurnal

- Azizah, Nurul. *Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih*. Jurnal, Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2017.
- Judiani, Sri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 edisi III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- M. Anwas, Oos, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010.

Musanna, Al, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 6, Edisi III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010.

W. Howard, Marvin, Berkowitz, dan Esther f. Schaeffer, *Politik Of Character Education*, Article, SEGA, Jurnal Education Policy, January and March 2004.

Noor, Munawar, *Pendidikan Karakter: Merawat Nurani Kebangsaan*, Jurnal, Vol. 13, Semarang, Untag, 2018.

Nurchaili, *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010.

### **Hasil Penelitian**

Baderiah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada K-13*, Makassar: UIN Alauddin, 2018.

Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto*, Yogyakarta: UNY, 2016.

Rukiyati. *Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta; Suatu Kajian Konseptual-Filsafati dan Praktek*, Yogyakarta: UNY, 2012.

S. Rustan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Paikem pada Sekolah Dasar di Kota Palopo*, Palopo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAIN Palopo, 2011.

Sukri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Azhar Aceh Tenggara*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.

Zainuddin, Fauziah, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Karakter*, Makassar: UIN Alauddin, 2017.

### **Lembaran Negara**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### **Dokumen Sekolah**

Profil SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Pengembangan Standar Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, 2019.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Wotu, 2019.